

**EFEKTIVITAS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PROGRAM JARAK
JAUH BAGI GURU SD D-II PENYETERAAN DI PALANGKARAYA
MELALUI SIARAN RADIO PENDIDIKAN
RRI PALANGKARAYA**

S K R I P S I

**Diajukan untu melengkapi tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

T A S M I A H
NIM. 9215014452



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURUSAN ILMU TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PALANGKA RAYA
1998**

**EFEKTIVITAS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PROGRAM JARAK
JAUH BAGI GURU SD D-II PENYETARAAN DI PALANGKARAYA
MELALUI SIARAN RADIO PENDIDIKAN
RRI PALANGKARAYA**

A B S T R A K S I

Media pendidikan yang berperan sebagai sumber dalam belajar senantiasa mengalami perkembangan yang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Produk teknologi komunikasi seperti radio telah membawa suasana baru dalam dunia pendidikan di tanah air, sehingga kehadiran media khususnya media Audio sebagai sumber utama dalam belajar diharapkan dapat menunjang keberhasilan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui media, dan dapat pula membantu para guru SD untuk memperdalam ilmu pengetahuan dengan program siaran radio pendidikan.

Siaran radio pendidikan yang dilaksanakan Sanggar Tekkom Dikbud melalui siaran RRI Palangkaraya merupakan langkah awal dalam rangka memasyarakatkan media pembelajaran, hal ini diharapkan dapat meningkatkan peran media dalam proses belajar mengajar dan membantu para mahasiswa Diploma II Penyetaraan pada umumnya dan para guru SD yang memprogramkan SRP khususnya, karena siaran pendidikan ini merupakan program yang sudah ditentukan dengan materi-materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada.

Beranjak dari penjelasan tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan siaran radio pendidikan, bagaimana keaktifan guru-guru SD dalam mengikuti siaran pendidikan dan bagaimana keberhasilannya serta apakah efektif kegiatan belajar melalui siaran pendidikan.

Selanjutnya untuk menjawab semua permasalahan yang ada sekaligus memenuhi tujuan yang diinginkan, maka penulis mencoba menggambarkan kegiatan belajar mengajar melalui siaran radio pendidikan dengan mengemukakan beberapa penjelasan yang berhubungan dengan pelaksanaan, keaktifan mengikuti siaran pendidikan serta melihat keberhasilan dalam mengikuti siaran radio pendidikan.

Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 89 orang yang tersebar di delapan Sekolah Dasar Kecamatan Pahandut dan untuk pengambilan sampel penelitian berjumlah 50 % yaitu 45 orang, dengan menggunakan teknik purposive sample.

Kemudian untuk menggali data-data baik data tertulis maupun data tidak tertulis, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumenter. Data-data tersebut diolah melalui

tahapan-tahapan editing, koding, tabulating dan analiting. Untuk analisa datanya dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan distribusi frekuensi sederhana melalui perhitungan angka rata-rata skoring dan prosentasi dengan rumus angka tertinggi dibagi angka terendah dibagi tiga. Akhirnya didapat kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar program jarak jauh bagi guru SD Diploma II Penyetaraan di Palangkaraya melalui Siaran radio pendidikan RRI Palangkaraya dikatakan efektif atau dengan katagori baik/tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skoring yang diperoleh yaitu 2,30 yang berarti berada pada kualifikasi baik/tinggi

NOTA DINAS

Palangkaraya, Maret 1998

Hal : Mohon dimunaqasahkan
Skripsi Sdri. TASMIAH

K e p a d a
Yth. Ketua STAIN Palangkaraya
P A L A N G K A R A Y A

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan memperbaiki seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari TASMIAH NIM. 9215014452 dengan judul : *"EFEKTIVITAS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PROGRAM JARAK JAUH BAGI GURU SD D-II PENYETARAAN MELALUI SIARAN RADIO PENDIDIKAN RRI PALANGKARAYA"* sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Palangkaraya.

Wassalam.

Pembimbing I,



Drs. Jirhanuddin
NIP. 150237650

Pembimbing II,



Dra. Hamdanah
NIP. 150246249

Handwritten mark or signature.

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : EFEKTIVITAS KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR PROGRAM JARAK JAUH BAGI
GURU SD D-II PENYETARAAN DI
PALANGKARAYA MELALUI SIARAN RADIO
PENDIDIKAN RRI PALANGKARAYA

NAMA : T A S M I A H

NIM : 9215014452

JURUSAN : ILMU TARBIYAH STAIN PALANGKARAYA

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

STRATA : SATU (S-1)

Palangkaraya, April 1998


Menyetujui :

Pembimbing I,



Drs. Jirhanuddin
NIP. 150237650

Pembimbing II,



Dra. Hamdanah
NIP. 150246249

Mengetahui ;

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Abd. Rahman
NIP. 150237652

Ketua STAIN Palangkaraya



Drs. M. Mardjudi, SH
NIP. 150183350

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "EFEKTIVITAS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PROGRAM JARAK JAUH BAGI GURU SD D-II PENYETARAAN DI PALANGKARAYA MELALUI SIARAN RADIO PENDIDIKAN RRI PALANGKARAYA", telah dimunaqasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi STAIN Palangkaraya, pada ;

Hari : Sabtu

Tanggal : 18 April 1998 M
21 Dzukhijjah 1418 H

dan diyudisiumkan pada ;

Hari : Sabtu

Tanggal : 18 April 1998 M
21 Dzukhijjah 1418 H

Ketua STAIN Palangkaraya

Drs. M. Mardjudi, SH.
NIP. 150183350

Tanda tangan

Penguji

1. Drs. M. Bisri As'ad
Penguji/Ketua Sidang
2. Drs. Abd. Rahman
Penguji
3. Drs. Jirhanuddin
Penguji
4. Dra. Hamdanah
Penguji/Sekretaris Sidang

MOTTO

الْعِلْمُ خَزَائِنٌ وَمِفْتَاحُهَا السُّؤَالُ فَاسْأَلُوا أَيْرَحْمَكُمُ اللَّهُ
فَإِنَّهُ يُؤْجِرُ فِيهِ أَرْبَعَةَ السَّائِلِ وَالْمُعَلِّمِ وَالْمُسْتَعِصِمِ وَالْمُحِبِّ
لَهُمْ . رَوَاهُ أَبُو نَعِيمٍ عَنْ عَلِيٍّ ؓ

Artinya : Ilmu merupakan perbendaharaan, kuncinya adalah bertanya, karena itu bertanyalah kalian, semoga Allah melimpahkan rahmat kepada kalian. Sehubungan dengan masalah ini ada empat orang yang diberi pahala, yaitu orang yang bertanya, orang yang mengerjakan ilmu, orang yang mendengarkan ilmu, dan orang yang mencintai ketiga-tiganya. (H.R. Abu Na'im dari Ali)
(Syarah Mukhtaarul Ahaadits ; 602)

Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk ;

*Kedua orang tua, kakak-kakak tercinta
dan adikku tersayang,*

Serta Sobatku: M B Z

*"terima kasih atas segala
pengorbanan yang telah diberikan "*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dan shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw beserta sahabat, keluarga dan pengikut-pengikut beliau ila' yaumul qiyamah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ; EFEKTIVITAS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PROGRAM JARAK JAUH BAGI GURU SD D-II PENYETARAAN MELALUI SIARAN RADIO PENDIDIKAN RRI PALANGKARAYA.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis atas terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada ;

1. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH selaku Ketua STAIN Palangkaraya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Drs. Jirhanuddin selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Hamdanah selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak-bapak/Ibu-ibu dosen Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya yang telah memberikan ilmu pengetahuan.

4. Bapak/Ibu Pengelola Perpustakaan STAIN Palangkaraya yang telah meminjamkan buku-buku guna penyusunan skripsi.
5. Bapak/Ibu Pengelola Sanggar Tekkom Dikbud Palangkaraya dan guru-guru SD Kecamatan Pahandut selaku informan/responden.
6. Rekan-rekan yang turut memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga apa yang telah diberikan mendapat pahala sebagai balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi kita semua. Amin.

Palangkaraya, Februari 1998
Penulis,

T A S M I A H

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAKSI	ii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Pengertian Efektivitas.....	7
2. Pengertian Kegiatan Belajar Mengajar.....	8
3. Penggunaan Radio dalam kegiatan Pendidikan.....	19
E. Konsep dan Pengukuran.....	21
BAB II BAHAN DAN METODE.....	25
A. Bahan dan macam Data yang Digunakan.....	25
B. Metodologi Penelitian.....	26
1. Populasi.....	26
2. Teknik Penarikan Contoh.....	27
3. Teknik Pengumpulan Data.....	28
4. Pengolahan Data dan Analisa Data.....	30

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	33
A. Latar Belakang Sanggar Tekkom Dikbud.....	33
B. Keadaan Pegawai/Karyawan Sanggar Tekkom Dikbud.....	35
C. Tingkat Pendidikan Tenaga Sanggar Tekkom.....	37
D. Jumlah Peserta Diklat SRP.....	37
E. Keadaan Sarana dan Prasarana Sanggar.....	39
F. Struktur Organisasi Sanggar Tekkom.....	40
G. Tugas-tugas Sanggar Tekkom Dikbud.....	42
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	 44
A. Penyajian Data.....	44
1. Pelaksanaan Siaran Radio Pendidikan RRI Palangkaraya.....	44
2. Keaktifan guru SD (Peserta Siaran Radio Pendidikan) dalam mengikuti Siaran Pendidikan....	50
3. Keberhasilan Kegiatan Belajar mengajar melalui Siaran Radio Pendidikan.....	56
B. Analisa Data.....	67
 BAB V P E N U T U P.....	 74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	SAJIAN TUTORIAL RRI PALANGKARAYA.....	18
2	JUMLAH SKS YANG DITEMPUH PER-SEMESTER BERDASARKAN PENGALAMAN MENGAJAR.....	19
3	JUMLAH MAHASISWA D-II SRP PAKET I KOTAMADYA PALANGKARAYA KECAMATAN PAHANDUT.....	27
4	KEADAAN PEGAWAI/KARYAWAN.....	36
5	JUMLAH DAN TINGKAT PENDIDIKAN TENAGA SANGGAR TEKKOM DIKBUD.....	37
6	JUMLAH PESERTA SRP PROPINSI KALIMANTAN TENGAH.....	38
7	KEADAAN SARANA/PRASARANA SANGGAR TEKKOM.....	40
8	SISTEMATIKA PENYAMPAIAN BAHAN PELAJARAN MENURUT TINGKAT KESUKARAN....	48
9 X	PENGGUNAAN METODE DALAM PENYAMPAIAN MATERI DALAM SIARAN.....	49
10	KEAKTIFAN MENGIKUTI SIARAN RADIO PENDIDIKAN DALAM SEMINGGU.....	51
11	JUMLAH WAKTU DALAM MENGIKUTI SIARAN RADIO PENDIDIKAN.....	52
12	KEGIATAN MENYIMAK/MENANGGAPI MATERI DENGAN CARA MENCATAT ATAU RESUME.....	54
13	KEGIATAN MENYIMAK SETIAP SIARAN DENGAN CARA MENKAKI ULANG DENGAN MUDOL	55

Tabel

14	KEMAMPUAN MENANGGAPI MATERI SETIAP SIARAN DALAM BENTUK MENYELESAIKAN SOAL	57
15	DAFTAR NILAI KELULUSAN PESERTA SRP PADA MASING-MASING MATA KULIAH.....	60
16	KEMAMPUAN DALAM PENGUASAAN MATERI DILIHAT DARI HASIL UJIAN PADA SETIAP BIDANG STUDI ATAU MATA KULIAH.....	61
17	SIKAP PESERTA SIARAN RADIO PENDIDIKAN TERHADAP SEMUA MATERI SIARAN.....	63
18	SKOR EFEKTIVITAS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PROGRAM JARAK JAUH BAGI GURU SD MELALUI SIARAN RADIO PENDIDIKAN RRI PALANGKARAYA.....	64
19	DISTRIBUSI FREKUENSI EFEKTIVITAS KBM PROGRAM JARAK JAUH BAGI GURU SD MELALUI SIARAN RADIO PENDIDIKAN RRI PALANGKARAYA.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah Republik Indonesia memberikan perhatian terhadap pembangunan di sektor pendidikan. Peran pendidikan cukup menentukan terhadap maju mundurnya suatu bangsa, karena itu wajarlah kalau pemerintah selalu mendukung dan menggalakkan masalah pendidikan diberbagai jenis dan jenjang.

Masalah menuntut ilmu atau upaya meningkatkan penguasaan diri terhadap ilmu pengetahuan sangatlah dianjurkan ajaran Islam, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ . رواه ابن عبد البر

Artinya : "Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat" (H.R. Ibnu

Abdil Bar) (Imam Nawawi : 5)

Disamping itu pula dijelaskan dalam GBHN 1993 :

Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia Indonesia dan memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, termasuk di daerah terpencil. Peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan pendidikan dan tenaga pendidik lainnya, pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan zaman dan tahapan pembangunan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan sendiri mungkin merupakan tanggung jawab keluarga,

masyarakat dan pemerintah, oleh karena itu peran aktif masyarakat dalam semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan perlu didorong dan ditingkatkan. (1993 :3)

Sebagaimana yang dinyatakan dalam GBHN tersebut, maka untuk mencapai peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah melalui pendidikan, karena salah satu masalah pokok dalam pembangunan adalah pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan sekarang ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya, serta dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat telah mempengaruhi pola hidup dan pola pikir manusia secara implisit terkait pula dengan perkembangan pendidikan, mutu pendidikan yang diharapkan mampu memacu tercapainya cita-cita bangsa terutama ditingkat pendidikan dasar. Tenaga kependidikan seyogyanya harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar lulusannya memiliki kualitas yang baik.

Disamping itu pula dalam Tap MPR Nomor II/GBHN 1993 juga menyebutkan sebagai berikut :

Pendidikan pengadaan dan pembinaan guru serta tenaga kependidikan lainnya pada semua jalur, jenis dan jenjang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air, kualitas pendidikannya ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu dalam jumlah yang memadai. Pengembangan karier dan kesejahteraan guru serta tenaga pendidik lainnya, termasuk penghargaan bagi yang berprestasi dan yang bertugas di daerah terpencil ditingkatkan serta penempatannya disebar

merata di seluruh tanah air sesuai dengan kebutuhan pendidikan nasional. (1993 : 97)

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh tanah air, maka yang sangat penting mendapat perhatian adalah tenaga kependidikan yang menangani secara langsung terutama adalah guru-guru. Oleh karena itulah GBHN menekankan bahwa pendidikan dan pembinaan guru serta pendidik lainnya pada semua jenis dan jenjang pendidikan di dalam dan di luar sekolah perlu ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu untuk menghasilkan guru dan tenaga lainnya yang bermutu.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar telah dilakukan dengan adanya peningkatan kemampuan guru-guru SD, maka kualifikasi dasar pendidikan bagi jabatan guru SD perlu ditingkatkan dari lulusan SPG, SLTA atau yang sederajat menjadi lulusan D-II Penyetaraan. Peningkatan kualitas tersebut dilaksanakan melalui program D-II Siaran Pendidikan bagi guru-guru SD yang mana kegiatan belajar mengajarnya tidak mengikat sebagaimana Perguruan Tinggi umumnya, karena kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem belajar jarak jauh melalui media sebagai sumber utama dalam belajar.

Kegiatan belajar mengajar program jarak jauh tersebut dilaksanakan oleh Tekkom Depdikbud yang bekerjasama dengan Program D-II Penyetaraan pada Universitas Terbuka, alternatif ini

dipandang cukup layak untuk dilaksanakan karena bisa menjangkau guru-guru yang memprogramkan D-II melalui Siaran Pendidikan agar mendapatkan kesempatan melanjutkan ke lembaga yang lebih tinggi, dan pada saat yang sama para guru tersebut masih tetap dapat melaksanakan tugas mengajarnya.

Jadi bagi guru-guru SD yang memprogramkan D-II SP harus mengikuti setiap tayangan siaran pendidikan melalui RRI dengan jam serta materi-materi yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Dengan program siaran pendidikan ini diharapkan dapat membantu para mahasiswa D-II Penyetaraan untuk memperdalam dan memperkaya pemahaman terhadap pelajaran yang telah dikaji dalam modul, karena siaran pendidikan ini dapat memahami dengan mudah setiap materi perkuliahan karena diterangkan langsung oleh tutor dengan dibantu oleh beberapa orang mahasiswa dengan cara percakapan dan tanya jawab, hal ini dapat pula mereka terapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Melihat keberadaan siara pendidikan yang dikelola oleh sanggar Tekkom Palangkaraya, ini sangat menunjang bagi mahasiswa D-II SP terutama pemahaman terhadap materi, maka siaran tersebut disiarkan tiga kali dalam satu hari, yaitu waktu pagi, sore dan malam harinya

dengan materi yang sama. Siaran ini dimaksudkan untuk membantu bagi guru-guru yang bertugas di pagi hari atau sore harinya. Jadi para mahasiswa tersebut secara teratur dapat mengikutinya, baik secara perorangan atau berkelompok, yang mana hasil dari pendengaran dan menyimak secara berkelompok didiskusikan setelah selesai siaran.

Berdasarkan pada asumsi tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh keefektivan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar program jarak jauh untuk mengadakan penelitian terhadap guru-guru SD yang memprogramkan D-II penyetaraan melalui Siaran Pendidikan yang berada di wilayah Kecamatan Pahandut dan tersebar di 8 buah Sekolah Dasar yang dikelola Sanggar Tekkom Palangkaraya, yang selanjutnya akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul "EFEKTIVITAS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PROGRAM JARAK JAUH BAGI GURU SD DIPLOMA II PENYETARAAN MELALUI SIARAN RADIO PENDIDIKAN RRI PALANGKARAYA".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui siaran radio pendidikan RRI Palangkaraya.
2. Bagaimana keaktifan peserta mengikuti siaran radio pendidikan RRI Palangkaraya.

3. Bagaimana keberhasilan kegiatan belajar mengajar melalui siaran radio pendidikan RRI Palangkaraya.
4. Apakah efektif kegiatan belajar mengajar melalui siaran radio pendidikan RRI Palangkaraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui siaran radio pendidikan RRI Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui keaktifan peserta mengikuti siaran radio pendidikan RRI Palangkaraya.
3. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar melalui siaran radio pendidikan RRI Palangkaraya.
4. Untuk mengetahui efektif kegiatan belajar mengajar melalui siaran radio pendidikan RRI Palangkaraya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi lembaga penyelenggara dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terhadap guru-guru SD Diploma II Penyetaraan. —
2. Sebagai bahan informasi bagi Sanggar Tekkom khususnya dan bagi Perguruan Tinggi umumnya dalam menentukan langkah kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

3. Sebagai tolak ukur untuk meningkatkan pemanfaatan sarana pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar bagi setiap lembaga pendidikan.
4. Sebagai tambahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah ini.

D. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata "efektif" yang berarti berhasil, tepat, jadi efektivitas berarti keberhasilan atau ketepatan (Wojowasito, 1980 : 49)

Dalam Ensiklopedi Umum memberikan pengertian tentang efektivitas adalah :

"Efektivitas berarti menunjukkan tarap tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalau usaha mencapai tujuannya. Secara ideal tarap efektif dapat dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti umpamanya usaha \wedge 60 % efektif dalam mencapai tujuan. (Enseklopedi, 1990 : 296)

Pengertian lain dikemukakan oleh By Montrose Wipple yang dikutip dari terjemahan buku Teknik Belajar yang Efektif, tentang efektivitas belajar memberikan pedoman sebagai berikut :

- a. Semakin dewasa dan matang pikirannya seseorang, maka ia harus dapat belajar semakin lama.
- b. Semakin sukar sesuatu pelajaran, semakin panjang waktunya mahasiswa itu seharusnya dapat mempelajarinya.
- c. Semakin lamban masa penghayatan yang timbul pada seseorang mahasiswa dalam mempelajari suatu mata

pelajaran semakin lama ia harus mempelajarinya.
(Abu Ahmadi, 1990 : 44)

Dari pengertian di atas dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud efektivitas adalah keberhasilan atau ketepatan yang dihubungkan dengan belajar dalam situasi-tertentu untuk mencapai tujuan instruksional, keberhasilan yang dimaksud kegiatan belajar mengajar melalui media radio sebagai alat utama disamping bahan penyerta.

2. Pengertian Kegiatan Belajar Mengajar Program Jarak Jauh

a. Pengertian Belajar

Menurut Nana Sudjana, Belajar adalah : suatu proses yang ditandai adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang.
(Nana Sudjana, 1989:7)

Sedangkan menurut Sardiman A.M., mendefinisikan belajar dalam arti luas dan sempit adalah :

"Sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya, sedangkan dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya."
(Sardiman A.M., 1987 : 23)

Menurut Bruner yang dikutip dalam buku *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, belajar dapat dibedakan pada tiga fase, yakni :

- 1) Informasi, dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperluas dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya.
- 2) Transformasi, informasi yang kita terima harus dianalisis, diubah atau ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas.
- 3) Evaluasi, pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami pengetahuan lain.

Menurut Wasty Soemanto, belajar adalah :

"Belajar merupakan proses perubahan dan perkembangan kualitatif individu. Semua aktivitas dan prestasi hidup adalah hasil belajar, belajar bukan sekedar pengalaman tetapi proses secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan." (Wasty Soemanto, 1987 : 100)

Dari pengertian dan fase belajar, maka dapatlah dipahami belajar adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, dan sebagai usaha untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut para ahli pendidikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut, Drs. Slameto menjelaskan sebagai berikut :

- 1) Faktor yang ada pada diri individu (intern) meliputi :
 - a) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologi terdiri dari faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan faktor kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor yang ada diluar individu (ekstern) meliputi :
 - a) Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah terdiri dari ; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan ruang belajar, metode belajar dan tugas rumah.
 - c) Faktor mesyarakat terdiri dari ; kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. (Slameto,1991:54)

Sedang menurut S. Nasution faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Bakat,
2. Mutu pengajaran
3. Kesanggupan memahami pelajaran
4. Ketekunan
5. Waktu yang tersedia untuk belajar. (S. Nasution, 1984 : 38)

Jadi keberhasilan belajar tersebut tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi baik intern maupun ekstern individu.

c. Pengertian Mengajar

Menurut Nana Sudjana, mengajar adalah :

"Membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar." (Nana Sudjana, 1989 : 7)

Sedangkan menurut Dra. Muhibin Syah, mengajar adalah :

Suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. (Muhibin Syah, 1995 : 25)

Menurut Alvin W. Howard memberikan definisi mengajar :

"Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge." (1991:32)

Dari definisi pengertian mengajar tersebut dapatlah dipahami mengajar adalah suatu kegiatan dalam rangka penyampaian bahan pelajaran kepada orang yang belajar sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga ia dapat menerima, menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Dengan adanya pengertian baik belajar maupun mengajar, maka menimbulkan suatu proses yang dikenal dengan proses belajar mengajar. Secara jelas dapat dipahami pendapat Dra. Moh. Uzer Usman, yaitu :

Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. (Moh.Uzer Usman, 1990 : 1)

Pendapat lain mengatakan proses belajar mengajar adalah :

“Merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan yang ditandai dengan adanya sejumlah unsur-unsur yaitu tujuan yang ingin dicapai, bahan pelajaran dan metode sebagai alat untuk menciptakan situasi belajar mengajar serta guru dan peserta situasi belajar mengajar serta guru dan peserta didik sebagai individu yang terlibat didalamnya.” (Tabrani Rusyan,dkk, 1989 : 5)

Dengan demikian jelaslah bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Karena dalam kegiatan belajar mengajar tersebut merupakan suatu komponen dalam rangka pencapaian tujuan secara efektif.

Dalam proses belajar mengajar selalu mempunyai tujuan, tujuan ini dapat menentukan seluruh kegiatan maupun isi pengajaran. Jadi kegiatan belajar mengajar yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar yang menggunakan media sebagai alat utama dalam penyampaian materi, karena dalam

belajar disamping menyerap informasi juga melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan dalam mencapai hasil yang baik, agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif, maka guru sebagai pengatur kegiatan belajar siswa harus mampu mengajar secara efektif, sehingga siswa sebagai subyek dalam belajar dapat belajar secara efektif pula.

d. Pengertian Program Belajar Jarak Jauh

Menurut Drs. Cece Wijaya, dkk. Program belajar jarak jauh adalah: "suatu usaha pendidikan yang bertujuan untuk memperluas kesempatan memperoleh pendidikan di luar kelas atau kampus".(1992 : 152)

Sistem pendidikan ini memberikan kemungkinan bagi para mahasiswa untuk belajar tanpa harus meninggalkan tempat tinggal dan tugas pekerjaannya, sistem ini memberikan kesempatan belajar bagi siswa atau mahasiswa tanpa terkait pada umur, keadaan sosial ekonomi, kesehatan, jam kerja maupun jarak tempat tinggal mereka dari pusat.

Adapun proses belajar mengajar ini pada khususnya diikuti oleh para guru SD D II penyeteraan melalui siaran pendidikan dengan mengandalkan belajar mandiri dan didukung dengan mengikuti kegiatan siaran radio sebagai pengganti kegiatan

tutorial dengan berpacu pada kurikulum D-II SD dan Universitas Terbuka.

e. Komponen Belajar Jarak jauh

1) Komponen siswa

Pendidikan jarak jauh atau sistem belajar jarak jauh disampaikan melalui media radio dan televisi yang dapat diikuti oleh siapa saja tanpa dapat dikontrol jumlahnya, sedangkan yang dimaksud dengan siswa disini adalah mereka yang terdaftar sebagai siswa (peserta SRP). Dilihat dari tujuannya siswa yang mengikuti sistem belajar jarak jauh ini dapat dibedakan ke dalam beberapa golongan, yaitu ;

- a) Mereka yang mengikuti pendidikan untuk menambah pengetahuan atau memperdalam pengetahuannya di bidang tertentu.
- b) Mereka yang mengikuti pendidikan untuk mendapatkan ijazah yang diperlukan.
- c) Mereka yang mengikuti pendidikan sekedar untuk mengisi waktu atau karena programnya menarik perhatian.

2) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran yang digunakan dalam sistem belajar jarak jauh pada umumnya dirancang dan dibuat khusus untuk

keperluan tersebut, bahan pelajaran disajikan melalui berbagai media, diantaranya media radio sebagai sumber utama.

3) Pembimbing, tutor, atau fasilitator

Tugas pembimbing, tutor dan fasilitator pada sistem belajar jarak jauh adalah memberikan bantuan kepada peserta SRP sewaktu-waktu bila menghadapi kesulitan tugasnya. Bantuan yang diberikan kepada peserta SRP bagaimana cara memahami tujuan yang ingin dicapai, pemberian saran tentang bahan-bahan yang akan diprogramkan, tujuan perencanaan kegiatan dan jadwal siaran.

4) Tempat belajar

Sistem belajar jarak jauh tidak diharuskan bagi pesertanya datang ke sekolah atau kampus setiap hari untuk mengikuti pelajaran atau kuliah, pada dasarnya mereka dapat belajar dimana saja yang disujui, kegiatan belajar tersebut dapat dilakukan di tempat kerja, di sekolah maupun di rumah.

5) Evaluasi kemajuan pada sistem belajar jarak jauh

Setiap sistem pendidikan tentu tidak terlepas dari unsur evaluasi, yang merupakan faktor sangatlah penting untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan sistem tersebut. Evaluasi pada hakekatnya merupakan suatu proses pengumpulan

informasi yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan atau dasar pengambilan putusan.

f. Pola Kerja dan Pelaksanaan Program

Sistem belajar jarak jauh pada dasarnya diselenggarakan dengan harapan agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri dengan bantuan terbatas pada orang lain, seperti guru, tutor atau pembimbing. Guru atau pembimbing adalah menuangkan secara sistematis materi pelajaran ke dalam program media, kemudian mengatur supaya terjadi interaksi antara orang yang belajar dengan materi pembelajaran yang sudah dituangkan ke dalam program media yang selanjutnya disiarkan dalam bentuk program radio pendidikan dalam hal ini disampaikan melalui Radio Republik Indonesia (RRI), Radio Pemerintah Daerah (RPD), Radio Swasta Nasional (RSN) setempat.

Adapun pelaksanaan siaran pendidikan yang dikelola oleh Sanggar Tekkom Palangkaraya berpacu pada pelaksanaan program D-II yang dikelola oleh Universitas Terbuka (UT) yang menggunakan modul sebagai bahan pembelajaran. Tetapi bagi program D-II SP ditambah kegiatannya dengan mendengarkan siaran radio setelah para mahasiswa tersebut mempelajari bahan penyerta. Siaran pendidikan melalui RRI ditayangkan pada setiap

harinya tiga kali siaran, yaitu pada waktu pagi, sore dan malam harinya dengan materi yang sama. Hal ini membantu bagi mereka yang mempunyai kesibukan atau bertepatan dengan waktu mereka mengajar di sekolah, dengan harapan semua mahasiswa Program D-II SP dapat mengiktui dengan aktif.

Sedangkan pola dasar kegiatan belajar mengajar adalah jabaran kurikulum D-II SP. Penjabaran ini dimaksudkan untuk memberi pedoman bagi pengembangan bahan-bahan belajar D-II SP, khususnya yang berupa program siaran radio dan bahan penyertanya. Oleh karena itu Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar (PDKMB) bersumber dari kurikulum D-II SP, maka bahan yang disiarkan tidak menyimpang dari materi modul. Tetapi justeru saling menunjang sehingga merupakan kesatuan paket yang multimedia. Adapun jumlah waktu dalam siaran berkisar antara 5 sampai 6 bulan dengan materi yang berbeda-beda sesuai dengan jadwal masing-masing mata kuliah yang disampaikan secara sistematis, serta dilihat dari banyak tidaknya materi pelajaran atau pokok bahasan pada setiap semester.

Jumlah siaran dan susunan penyajian tutorial lewat siaran radio adalah sebagai berikut :

TABEL 1

SAJIAN TURORIAL RRI PALANGKARAYA

NO	MK/MKDU-DK-K-PBM	SKS	SMT	IMH SIARAN	KFI
	M K D U				
1	Pancasila	2	5	20 kali	Satu Semester
2	Bahasa Indonesia	2	3	20 kali	
3	Kewiraan	2	6	20 kali	
4	Agama	2	2	20 kali	
	M K D K				
5	Psikologi Pendidikan	2	4	20 kali	
6	Dasar-dasar Kepend.	2	4	20 kali	
7	Pengemb. & Inov.Kur.	2	1	20 kali	
8	Bimb.Peny./PBB	2	5	20 kali	
	MKK dan MKPBM				
9	Pendidikan Pancasila 1	3	2	40 kali	
10	Pendidikan Pancasila 2	3	5	20 kali	
11	Pend. Bhs. Indonesia 1	4	2	50 kali	
12	Pend. Bhs. Indonesia 2	4	3	43 kali	
13	Pend. Bhs. Indonesia 3	3	4	40 kali	
14	Pend. Bhs. Indonesia 4	3	6	45 kali	
15	Pendidikan IPS 1	4	1	56 kali	
16	Pendidikan IPS 2	5	5	43 kali	
17	Pendidikan Matematika 1	3	1	42 kali	
18	Pendidikan Matematika 2	4	3	43 kali	
19	Pendidikan Matematika 3	3	4	40 kali	
20	Pendidikan Matematika 4	4	6	50 kali	
21	Pendidikan IPA 1	3	1	42 kali	
22	Pendidikan IPA 2	4	2	50 kali	
23	Pendidikan IPA 3	4	5	55 kali	*) terdiri : - Orkes - Pend. Keserian - Pend. Keterampilan
24	Pendidikan IPA 4	3	6	45 kali	
25	Kapita Selekt *)	2	5	25 kali	
26	Bahasa Inggris		3	30 kali	

Sumber data : Sanggar Tekkom Palangkaraya

Untuk bahan yang akan diikuti yaitu materi yang disajikan pada semster III dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa yang memprogramkan siaran pendidikan melalui nilai ujian. Dan pada materi yang disajikan pada semester IV dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan serta kemampuan penyimakan terhadap materi yang mereka ikuti pada setiap kali siaran.

Adapun jumlah SKS yang harus mereka tempuh pada tiap semester berdasarkan pada pengalaman atau lamanya mengajar di sekolah tempat mereka bertugas, sebagai berikut :

TABEL 2
JUMLAH SKS YANG DITEMPUH PER-SEMESTER
BERDASARKAN PENGALAMAN MENGAJAR

PENGALAMAN MENGAJAR	SMT I	SMT II	SMT III	SMT IV	SMT V	SMT VI	JLH
0 - 4 TAHUN	12 SKS	13 SKS	17 SKS	17 SKS	13 SKS 11	0 SKS 10	82 SKS
5 - 8 TAHUN	12 SKS	13 SKS	13 SKS	15 SKS	SKS 09	SKS 10	74 SKS
9 - 12 TAHUN	12 SKS	13 SKS	13 SKS	15 SKS	SKS 07	SKS 10	72 SKS
12 KEATAS	12 SKS	13 SKS	13 SKS	15 SKS	SKS	SKS	66 SKS

Sumber data : Sanggar Tekkom dan Unit Pelayanan Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Palangkaraya

3. *Penggunaan Radio dalam Kegiatan Pendidikan*

Media siaran radio aplikasi teknologi pendidikan dimanfaatkan untuk kegiatan pendidikan. Peran radio dalam kegiatan belajar mengajar bisa berperan sebagai suatu kegiatan yang mandiri, atau melengkapi media utama lainnya. Adapun peranan radio dalam belajar jarak jauh adalah sebagai salah satu media penunjang terhadap media utama yaitu modul, serta bekerja sama dengan media lainnya untuk menunjang pemahaman terhadap materi pelajaran.

Adapun prinsip-prinsip belajar melalui radio menurut Drs. Cece Wijaya dkk, adalah :

- 1) Program siaran harus membangkitkan minat sasaran agar mau mempelajari materi yang disampaikan.
- 2) Pemilihan topik harus relevan dengan kegiatan dan kebutuhan sasaran dari segi pentingnya atau kegunaannya.
- 3) Materi harus disajikan menurut urutan yang logis dari awal sampai akhir siaran.
- 4) Penyajian bahan melalui satu cara akan mudah dalam pelaksanaan programnya, tetapi akan sukar dalam memungkinkan partisipasi sasaran secara efektif.
- 5) Materi yang disajikan secara ceramah saja akan mengurangi antusiasme pendengar.
- 6) Supaya informasi yang disampaikan mempunyai daya serap yang kuat bagi pendengar, informasi harus disampaikan melalui rasa pemandangan pendengar secara bebas.
- 7) Penekanan (reinforcement) suatu pesan sangat penting untuk membuat daya serap yang kuat.
- 8) Kecerdasan perasaan dan imajinasi pendengaran harus dijadikan dasar atau tekanan utama dalam penyusunan materi dasar atau tekanan utama dalam penyusunan materi supaya sasaran mendapat kepuasan dalam pencapaian hasil belajarnya. (1992 : 140)

Dengan demikian kegiatan belajar jarak jauh siaran radio sebagai media haruslah memperhatikan prinsip-prinsip yang telah dikemukakan di atas. Karena prinsip tersebut merupakan acuan dalam penggunaan radio sebagai media utama untuk membangkitkan minat dan mempermudah dalam memahami suatu materi pelajaran.

Adapun pembuatan kegiatan program secara garis besarnya dapat dilihat pendapat dari Drs. Cece Wijaya :

- 1) Menentukan isi siaran dengan cara menyusun kurikulum dan garis-garis besar program siaran yang didasarkan atas kurikulum yang ada.

- 2) Mengolah materi siaran menjadi naskah siaran dengan mempergunakan message desain (desain pesan).
- 3) Menyusun support material (bahan penyerta) yang mencakup penentuan jadwal siaran
- 4) Bila diperlukan seplemen material tertentu, penentuan dan perencanaan pedoman pelaksanaannya harus dipersiapkan untuk dimasukkan pada bahan penyerta.
- 5) Mengatur produksi bahan siaran dengan menerjemahkan naskah siaran ke dalam bentuk rekaman pita reel atau kaset.
- 6) Pengaturan distribusi program siaran yang mencakup perencanaan siaran maupun bahan penyerta dan bahan penunjang yang telah ditentukan. (1992 : 143).

Bertolak dari beberapa langkah tersebut, maka pembuatan kegiatan program memudahkan bagi tutorial untuk menyusun bahan penyerta secara sistematis ke dalam bentuk siaran pendidikan yang disesuaikan dengan kurikulum pada Universitas Terbuka bagi guru SD D-II Penyetaraan.

E. Konsep dan Pengukuran

Efektivitas kegiatan belajar mengajar program jarak jauh adalah suatu usaha dalam proses belajar mengajar guna mencapai keberhasilan yang lebih efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dituangkan dalam bentuk siaran radio pendidikan melalui RRI sebagai sarana belajar dengan mengandalkan kepada belajar mandiri dan didukung dengan mengikuti siaran radio disamping bahan penyerta. Untuk mengukur efektivitas digunakan indikator sebagai berikut :

- a. Sistematika penyampaian bahan pelajaran menurut tingkat kesukarannya :
1. Sesuai dengan urutannya, katagori baik skor 3
 2. Kadang sesuai, katagori sedang skor 2
 3. Tidak sesuai, katagori kurang skor 1
- b. Variasi penggunaan metode dalam penyampaian materi dalam siaran;
1. Bervariasi secara terprogram menggunakan tiga metode, katagori baik skor 3
 2. Cukup bervariasi menggunakan dua metode, katagori sedang skor 2
 3. Tidak bervariasi menggunakan 1 metode, katagori kurang skor 1
- c. Keaktifan mengikuti siaran pendidikan dalam satu minggu :
1. Aktif dalam seminggu selama 6 hari, katagore baik skor 3
 2. Kurang aktif dalam seminggu 5 - 4 hari, katagore sedang skor 2
 3. Tidak aktif dalam seminggu 3 - 2 hari, katagore kurang skor 1
- d. Jumlah waktu yang digunakan dalam mengikuti siaran pendidikan dalam setiap siaran :
1. 30 menit (mengikuti penuh) katagore baik skor 3
 2. 20 - 15 menit, katagore sedang skor 2
 3. 15 - 10 menit, katagore kurang skor 1

e. Kegiatan menyimak setiap materi pelajaran dengan cara mencatat atau membuat resume :

1. Selalu dilakukan dalam setiap siaran selama satu minggu.
katagore baik skor 3
2. Kadang dilakukan antara 5 - 4 kali siaran, katagore sedang skor 2
3. Tidak dilakukan pada setiap kali siaran, katagore kurang skor 1

f. Kegiatan dalam menyimak setiap siaran dengan cara mengkaji ulang dengan mudol :

1. Selalu dilakukan, katagore baik skor 3
2. Kadang dilakukan pada materi tertentu, katagore sedang skor 2
3. Tidak dilakukan, katagore kurang skor 1

g. Kemampuan menanggapi materi setiap siaran dalam bentuk soal atau tugas;

1. Menanggapi sepenuhnya, katagore baik skor 3
2. Kurang menanggapi, katagore sedang skor 2
3. Tidak menanggapi, katagore kurang skor 1

h. Kemampuan dalam penguasaan materi dilihat dari hasil ujian pada setiap mata kuliah :

1. Menguasai sepenuhnya, katagore baik skor 3
2. Menguasai sebagian besar materi, katagore sedang skor 2
3. Menguasai sebagian kecil dari materi, katagore kurang skor 1

i. Sikap mahasiswa terhadap adanya bentuk siaran pendidikan terhadap semua materi :

1. Menyukai seluruhnya dengan nilai baik, katagore baik skor 3
2. Menyukai mata pelajaran tertentu saja, katagore sedang skor 2
3. Tidak menyukai, katagore kurang skor 1

Selanjutnya dari 9 indikator di atas, akan diperoleh skoring yang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu ; tinggi, sedang dan rendah dengan cara nilai rata-rata tertinggi dikurangi nilai rata-rata terendah dibagi tiga.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang digunakan

Dalam penelitian ini yang diperlukan adalah data tertulis dan tidak tertulis :

1. Data yang tertulis adalah data yang diperoleh dari tulisan, arsip dan dokumen yang meliputi :
 - a. Latar belakang tentang adanya Sanggar Tekkom
 - b. Jumlah dan nama-nama mahasiswa yang memprogramkan siaran pendidikan (D-II SP)
 - c. Jumlah tentang kelulusan mahasiswa D-II SP serta nilai/hasil evaluasi paket I
 - d. Sarana dan prasarana Sanggar Tekkom
 - e. Susunan organisasi Sanggar Tekkom
 - f. Jumlah siaran pada tiap putaran dan susunan penyajian materi
2. Data yang tidak tertulis yaitu, data yang diperoleh dari responden dan informan melalui observasi, wawancara dan kuesioner yang meliputi :
 - a. Keaktifan mahasiswa D-II SP dalam mengikuti setiap siaran
 - b. Jumlah waktu yang digunakan dalam mengikuti Siaran Pendidikan

- c. Keaktifan dalam membuat catatan atau resume permateri yang disimak
- d. Kemampuan menanggapi materi dalam bentuk menjawab soal-soal
- e. Kegiatan mengkaji ulang materi dalam mudol
- f. Variasi terhadap penggunaan metode dalam penyampaian materi siaran.

B. Metodologi Penelitian

1. *Populasi*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru SD yang mengikuti program siaran pendidikan yang aktif dan berada di wilayah Kotamadya Palangkaraya Kecamatan Pahandut, dan mereka yang berada pada Paket I putaran III dan IV dengan jumlah peserta yang terdaftar sebagai mahasiswa D-II SP dengan jumlah sebanyak 89 orang yang tersebar di 8 Sekolah Dasar Kecamatan Pahandut, dengan daftar populasi di bawah ini :

TABEL 3

**JUMLAH MAHASISWA D-II SRP PAKET I
KOTAMADYA PALANGKARAYA
KECAMATAN PAHANDUT**

NO	KEL. BELAJAR/SD	JLH. MHS. D II SP
1.	SDN PAHANDUT 6	10 orang
2.	SDN PAHANDUT 11	12 orang
3.	SDN PAHANDUT 18	6 orang
4.	SDN PAHANDUT 10	10 orang
5.	SDN PALANGKA 3	16 orang
6.	SDN PALANGKA 4	14 orang
7.	SDN PALANGKA 13	12 orang
8.	SDN PALANGKA 20	9 orang
Jumlah		89 orang

Sumber data : Sanggar Tekkom Palangkaraya

2. *Teknik Penarikan Contoh*

Mengingat jumlah populasi yang cukup banyak dan relatif homogen, serta mengingat keterbatasan dari peneliti, maka untuk menentukan responden penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sample, sehingga tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini dapat tercapai, dan memudahkan untuk mendapatkan informasi yang menjadi dasar dari dalam permasalahan penelitian. Dan pengambilan sampel ini didasarkan pada pendapat Dr. Lexy J. Moleong, MA (1988) yang menyatakan pada penelitian kualitatif menggunakan teknik purposive sample dengan ditandai ciri-ciri sebagai berikut ;

- a. Pemilihan sampel bertujuan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.
- b. Sampel dipilih atas dasar fokus penelitian.
- c. Sampel dapat ditentukan oleh peneliti sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang diperlukan.

Kemudian untuk menentukan jumlah dari sampel ditetapkan sebanyak 50 % sehingga jumlah respondent 45 orang. penetapan sampel ini didasarkan pada pendapat Winarno Surakhman, yaitu dalam buku *Penelitian Ilmiah* :

"Bila populasi cukup homogen, terhadap populasi di bawah 100 dapat diambil sampel 50 %. Dan di bawah 1000 dapat digunakan sampel 25 %. Tetapi ada kalanya penarikan sampel ditiadakan sama sebagai sampel yang sering disebut sampel total." (1994 : 100)

3. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung atau tidak langsung guna memperoleh data tentang :
 - 1) Keadaan obyek penelitian
 - 2) Keberadaan Sanggar Tekkom
 - 3) Prosedur pelaksanaan siaran radio pendidikan

- 4) Sistematika penyampaian serta penggunaan metode dalam setiap siaran radio pendidikan
 - 5) Keadaan/jumlah peserta siaran radio pendidikan.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara kepada responden dan informan tentang ;
- 1) Keaktifan mahasiswa mengikuti siaran pendidikan.
 - 2) Jumlah waktu yang digunakan dalam mengikuti siaran pendidikan.
 - 3) Jumlah siaran dan susunan penyajian materi setiap siaran.
 - 4) Jumlah mahasiswa D-II SP setiap putaran
- c. Kuesioner, digunakan untuk menggali data dari responden tentang ;
- 1) Keaktifan mengikuti siaran pendidikan pada setiap jam siaran
 - 2) Keaktifan dalam membuat catatan/resume
 - 3) Keaktifan untuk mengulang materi dalam modul
 - 4) Sikap mahasiswa terhadap adanya bentuk siaran radio pendidikan.
- d. Dokumentasi, untuk memperoleh data dari sumber yang tertulis tentang ;
- 1) Latar belakang adanya Sanggar Tekkom
 - 2) Jumlah dan nama-nama mahasiswa D II SP

- 3) Jumlah siaran pada setiap putaran dan susunan penyajian materi
- 4) Susunan organisasi Sanggar Tekkom
- 5) Data tentang ketulusan mahasiswa D II SP
- 6) Data tentang nilai/hasil ujian pada setiap materi siaran pendidikan

4. *Pengolahan Data dan Analisa Data*

a. *Pengolahan Data*

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya diolah kembali dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1) *Editing*

Mempelajari kembali tentang berkas-berkas atau data-data yang terkumpul, untuk menghindari dari kemungkinan kesalahan sehingga perlu dicek (edit) kembali.

2) *Coding*

Untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka data yang telah diedit, selanjutnya diidentifikasi dan diklasifikasikan dengan menggunakan kode tertentu.

3) *Tabulating*

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi dengan kode tertentu, kemudian dimasukkan dalam bentuk tabel.

4) Analizing

Data yang ditampilkan dalam bentuk tabel tersebut selanjutnya diuraikan dan dianalisa sebagai dasar dalam pembahasan dan pengambilan kesimpulan.

b. Analisa Data

Untuk menganalisa data hasil penelitian ini nantinya digunakan analisa kualitatif, sehingga dapat diketahui keberhasilan dari keefektivan siaran pendidikan bagi guru SD D-II SP, kemudian dideskripsikan sehingga dapat diambil kesimpulan :

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Untuk memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, maka dijelaskan tentang sejarah singkat keberadaan Sanggar Tekkom Pendidikan dan Kebudayaan yang meliputi ; Latar belakang terbentuknya Sanggar Tekkom Dikbud, Geografis; Keadaan karyawan; Keadaan peserta Diklat SRP serta Organisasi Sanggar Tekkom Dikbud.

A. Latar Belakang Terbentuknya Sanggar Teknologi Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Sanggar Tekkom Dikbud)

Sanggar Tekkom Dikbud adalah unit pelaksanaan teknis dibidang teknologi komunikasi pendidikan dan kebudayaan yang berada di bawah Kepala Pusat Teknologi Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan dan secara teknis operasional bertanggung jawab kepada Kanwil Depdikbud di Propinsi.

Sanggar Tekkom Dikbud berdasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0222 g/0/1980 tanggal 11 September 1980 yang dilaksanakan dalam rangka penanganan pemanfaatan media bagi kepentingan pendidikan untuk menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di wilayahnya.

Adapun faktor berdirinya Sanggar Tekkom Dikbud adalah ;

1. Banyaknya jumlah guru SD yang bertugas di lapangan.
2. Terbatasnya daya tampung bagi program penyetaraan D II guru SD yang dikelola Universitas Terbuka dan Dikdasmen.
3. Adanya faktor geografis bagi guru-guru.

Atas dasar pertimbangan-pertimbangan tersebut perlu diupayakan cara lain yang dapat meningkatkan mutu guru-guru SD. Salah satu alternatifnya adalah program pendidikan dan latihan bagi guru-guru SD melalui siaran radio pendidikan (Diklat SRP), dengan memanfaatkan media siaran radio yang diselenggarakan oleh Pustekkom yang terpadu dengan program penyetaraan D II pada UT dan Dikdasmen.

Adapun yang menjadi daerah sasaran ditentukan tiga propinsi sebagai daerah perintis yaitu : Propinsi Nusa Tenggara Timur, Propinsi Riau dan Propinsi Kalimantan Tengah.

Pelaksanaan untuk Kalimantan Tengah secara bertahap dimulai sejak tahun 1980 yang mula-mula bertempat di Kanwil Depdikbud dengan jumlah peserta hanya 5 orang guru SD. Kemudian beberapa tahun pindah lokasi ke Museum dengan peserta 15 orang guru SD. Kemudian lagi , menurut keterangan dari Pembantu Pimpinan Sanggar pindah ke Jl..Diponegoro No. 2A, dengan lokasi di Jl. Diponegoro ini sejak tahun 1992 hingga mencapai 14 kecamatan yang mengikutsertakan

sebanyak 672 orang guru SD sebagai peserta Diklat SRP. Dan tahun 1996 pindah ke Jl. Letkol Sethadji Palangkaraya No. 2A Telp. 21114 Palangkaraya sampai sekarang.

Perbatasan lokasi Sanggar Tekkom Dikbud adalah ;

- a. Sebelah Barat dengan Jl. Letkol Sethadji.
- b. Sebelah Timur dengan SMP 6 dan SMP Terbuka
- c. Sebelah Utara dengan pertokoan dan rumah penduduk
- d. Sebelah Selatan dengan lapangan/halaman SMPN 6

Dalam penyelenggaraan Diklat SRP yang dikhususkan bagi guru-guru SD serta mahasiswa D-II SRP yang terdaftar di Sanggar Tekkom dan aktif mengikuti setiap siaran radio pendidikan akan mendapat sertifikat (STIPL), bagi mereka yang telah lulus ujian. Sampai akhir tahun ajaran 1995/1996 telah dilaksanakan 6 kali evaluasi dari paket I sampai paket VI dengan jumlah peserta 1.437 orang.

B. Keadaan Pegawai/karyawan Sanggar Tekkom Dikbud

Jumlah pegawai/karyawan untuk yang bertugas di Sanggar Tekkom Dikbud adalah sebanyak 12 orang, yang dipimpin oleh seorang Kepala Sanggar dan Kepala Urusan Tata Usaha yang bertugas khusus menangani ketatausahaan Sanggar dan dilengkapi oleh masing-masing Sub Seksi Pelaksana serta Sub Seksi Pelaporan, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 1

KEADAAN PEGAWAI/KARYAWAN SANGGAR TEKKOM DIKIBUD

NAMA/NIP	GOL.	JABATAN	TAHUN
1. Drs. Suladeri 131815766	III/b	Kepala Sanggar	1995
2. Hendrik Andjas 130515379	III/a	Kaur Tata Usaha	1981
3. Dra. Isna Mafiaty	III/a	Pembantu Pimpinan	1994
4. Drs. Yason 132061424	III/a	Pembantu pimpinan	1995
5. Sofian 130788908	III/a	Ka.Subsie Pelaporan	1979
6. Perancis 131115341	II/d	Pelaksana	1992
7. Wateloan 131118299	II/d	Pelaksana	1982
8. Adib Hanua 131115983	II/c	Pelaksana/Bendahara	1982
9. Mey Karlo 132006495	II/a	Pelaksana	1992
10. Imam Gozali 132006494	II/a	Pelaksana	1992
11. Ioabak 132043141	II/a	Pelaksana	1993
12. Marjuno 132011203	I/b	Pembantu Pelaksana	1992

Sumber data ; Ka.Subsie pelaporan Sanggar Tekkom Palangkaraya

Dari tabel di atas diketahui bahwa pegawai/karyawan yang bertugas di sanggar Tekkom Palangkaraya berjumlah 12 orang, 1 orang golongan III/b, 4 orang golongan III/a, 2 orang golongan II/d, 1 orang golongan II/c, dan 3 orang golongan II/a serta 1 orang golongan I/b.

dan dilihat juga dari tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 2 orang yang bertugas sejak tahun 1982 sampai sekarang.

C. Tingkat Pendidikan Tenaga pada Sanggar Tekkom Dikbud

Mengenai tingkat pendidikan tenaga Sanggar Tekkom Dikbud Palangkaraya sesuai dengan jabatan dan tugas bagi masing-masing Sub seksi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 5

JUMLAH DAN TINGKAT PENDIDIKAN TENAGA SANGGAR TEKKOM DIKBUD

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	TENAGA	JUMLAH
1	Sarjana	3	3
2	Sarjana Muda	-	-
3	SLTA	8	8
4	SLTP	1	1
5	SD	-	-
Jumlah		12	12

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 12 orang tenaga yang bertugas di Sanggar Tekkom Dikbud Palangkaraya tersebut yang berpendidikan tingkat Sarjana 3 orang, sedangkan selebihnya berlatar belakang SLTA 8 orang dan SLTP 1 orang.

D. Jumlah Peserta SRP yang Aktif Mengikuti Siaran Radio Pendidikan

Pada tahun 1996/1997 jumlah peserta SRP bagi guru-guru SD di Propinsi Kalimantan Tengah yang terdaftar sebagai peserta SRP

berjumlah 794 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

TABEL 6

JUMLAH PESERTA SRP PROPINSI KALIMANTAN TENGAH

KABUPATEN/KOTAMADYA	KECAMATAN	JUMLAH
I Kotamadya Palangkaraya	1. Pahandut	88 orang
	2. Bukit Batu	8 orang
II Kab. Kotawaringin Timur	1. Baamang	25 orang
	2. Parenggean	90 orang
	3. Katingan Tengah	58 orang
	4. MB Ketapang	58 orang
	5. Katingan Kuala	3 orang
	6. Seruyan Hilir	56 orang
	7. Danau Sembuluh	24 orang
	8. Seruyan Tengah	4 orang
	9. Sanaman Mantikei	6 orang
	10. Hanau	38 orang
III Kab. Kotawaringin Barat	1. Arut Selatan	6 orang
	2. Kumai	53 orang
IV Kab. Barito Selatan	1. Pematang Karau	13 orang
	2. Dusun Tengah	29 orang
	3. Dusun Utara	4 orang
	4. Dusun Timur	113 orang
V Kab. Barito Utara	1. Teweh Tengah	8 orang
	2. Lehai	7 orang
	3. Tuhup	24 orang
	4. Teweh Timur	8 orang
	5. Murung	4 orang
VI Kabupaten Kapuas	1. Kapuas Murung	9 orang
	2. Lurun	7 orang
	3. Kahayan Kuala	6 orang
	4. Kahayan tengah	5 orang
	5. Selat Dalam	9 orang
Jumlah		794 orang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di Propinsi Kalimantan Tengah jumlah peserta SRP sebanyak 794 orang yang berada di tingkat Kabupaten/kotamadya yang terbagi pada 40 Kecamatan. Kotamadya Palangkaraya berjumlah 96 orang, Kabupaten Kotawaringin Timur berjumlah 362 Kotawaringin Barat berjumlah 59 orang, Barito Selatan berjumlah 159, Barito Utara berjumlah 51 orang dan Kapuas berjumlah 36 orang.

Melihat banyaknya jumlah peserta SRP yang berada di Propinsi Kalimantan Tengah membuktikan bahwa siaran radio pendidikan mendapat sambutan yang positif bagi guru-guru SD khususnya dan bagi Diploma II pada umumnya.

E. Keadaan Sarana/Prasarana Sanggar Tekkom

Facilitas yang dimiliki Sanggar Tekkom Dikbud untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar melalui siaran radio pendidikan RRI baik berupa kantor/Sanggar, sarana/prasarana (sumber belajar) cukup memadai. Selanjutnya mengenai keadaan sarana (sumber belajar) Sanggar Tekkom dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 7

KEADAAN SARANA/PRASARANA SANGGAR TEKKOM

SUMBER BELAJAR/SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1. Buku	-	Berupa bahan penyerta.
2. Film 16 mm	16 buah	
3. Program kaset	-	Semua program mata kuliah.
4. Proyektor film	1 buah	
5. Proyektor film bingkai suara	2 buah	Dilaksanakan di SMP 2 Palangkaraya.
6. OHV	1 buah	
7. Layar	1 buah	
8. Televisi	2 buah	
9. Video	2 buah	

Sumber data ; Kaur TU Sanggar Tekkom

F. Struktur Organisasi Sanggar tekkom Dikbud

Secara teknis operasional Sanggar Tekkom Dikbud bertanggung jawab kepada Kanwil Depdikbud Propinsi Kalimantan Tengah, sejak diberlakukannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0222 g/0/1980 Sanggar Tekkom Dikbud dipimpin oleh seorang kepala yang dibantu oleh Kepala Urusan Tata Usaha, Kepala Sub Seksi Pelaksana dan Sub Seksi Pelaporan.

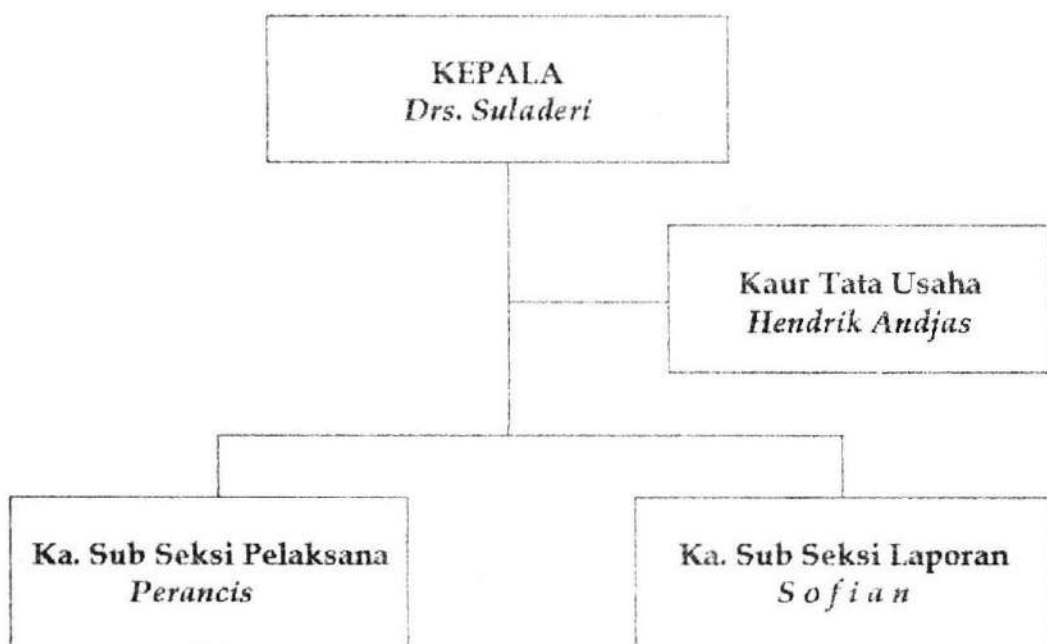
1. Kepala Sanggar bertanggung jawab memimpin dan membina Sanggar, mengkoordinasikan semua kegiatan dan bertanggung jawab atas terlaksananya semua kegiatan Sanggar.
2. Urusan Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan yang meliputi ; pengurusan administrasi

persuratan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan kerumah tanggaan Sanggar.

3. Sub Seksi Pelaksana, melaksanakan program pemanfaatan dan mengidentifikasi serta mempersiapkan pelaksanaan program Sanggar Tekkom.
4. Sub Seksi Pelaporan, mempunyai tugas mengamati dan mempersiapkan bahan, data dan informasi untuk pemanfaatan program Tekkom, melaksanakan program-program dan mempersiapkan laporan kegiatan Sanggar.

Untuk lebih jelasnya tentang Struktur Sanggar Tekkom dapat dilihat pada struktur berikut ;

SUSUNAN ORGANISASI SANGGAR TEKKOM



G. Tugas-tugas Sanggar Tekkom Dikbud Palangkaraya

Adapun yang menjadi dasar pelaksanaan Siaran Radio Pendidikan yaitu Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0222 g/0/1980, bertujuan untuk meningkatkan dan pemerataan mutu pendidikan diwilayahnya dengan cara pemanfaatan media sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan Sanggar Tekkom Dikbud Palangkaraya yang dimulai tahun 1982 mempunyai tugas sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0198/0/1982 adalah ;

1. Menyusun program kerja tahunan Sanggar
2. Mengidentifikasi kebutuhan pendidikan dan kebudayaan setempat yang berhubungan dengan pengembangan program Teknologi Komunikasi pendidikan.
3. Menyusun rencana kegiatan pelaksanaan program teknologi komunikasi pendidikan dan kebudayaan setempat.
4. Melakukan kegiatan program teknologi komunikasi pendidikan dan kebudayaan di wilayahnya.
5. Mengamati pelaksanaan program teknologi komunikasi pendidikan dan kebudayaan di wilayahnya.
6. Menyusun pelaksanaan laporan kegiatan teknologi komunikasi pendidikan dan kebudayaan.

7. Melaksanakan urusan tata usaha, persuratan, kearsipan, perlengkapan rumah tangga kepegawaian.
8. Menyusun laporan Sanggar.

Pelaksanaan tugas Sanggar Tekkom Dikbud yang merupakan penjabaran tugas dari pelaksanaan Tekkom yang berada di wilayah Kalimantan Tengah sekarang sudah mencapai 14 Kecamatan, diantaranya Kecamatan Pahandut Palangkaraya sebagai bukti dari keberadaan Sanggar Tekkom Dikbud.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN EFEKTIVITAS KBM PROGRAM JARAK JAUH BAGI GURU SD DIPLOMA II PENYETARAAN DI PALANGKARAYA MELALUI SIARAN RADIO PENDIDIKAN RRI PALANGKARAYA

A. Penyajian Data

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa media merupakan salah satu sarana dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, keberhasilan belajar yang dicapai melalui media sebagai sumber utama dalam belajar merupakan suatu usaha yang telah dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dewasa ini media belajar sangat diperlukan, karena dapat menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran ialah Media Audio disamping menggunakan bahan penyerta. Berikut ini diuraikan masing-masing tentang bagaimana pelaksanaan siaran radio pendidikan, keaktifan peserta dalam mengikuti proses belajar mengajar melalui siaran radio pendidikan, keberhasilan dari siaran radio pendidikan tersebut dan keefektifan siaran radio pendidikan.

1. Pelaksanaan Siaran Radio Pendidikan RRI Palangkaraya

Pelaksanaan siaran radio pendidikan yang diselenggarakan oleh Sanggar Tekkom Dikbud melalui siaran radio pendidikan RRI Palangkaraya penulis uraikan sebagai berikut :

a. Waktu Pelaksanaan Siaran Radio Pendidikan RRI Palangkaraya

Waktu pelaksanaan siaran radio pendidikan RRI Palangkaraya dilaksanakan tiga kali dalam sehari, meliputi pada waktu pagi jam 06.30 WIB, waktu sore jam 15.30 WIB dan pada malam harinya jam 21.15 WIB.

Selama pelaksanaan siaran radio pendidikan berlangsung menurut pengamatan penulis yang disertai dengan wawancara, siaran tersebut dilaksanakan tepat waktu, pada setiap kali siaran. Tetapi kalau ada siaran langsung yang harus dilakukan secara resmi, maka siaran pendidikan tidak menutup kemungkinan tidak disiarkan, pada waktu itu karena bertepatan dengan hal-hal lain.

Mengenai waktu pelaksanaan ini penulis mengadakan wawancara kepada sebagian responden kebanyakan dari mereka dapat mengikuti pada malam hari, karena siaran tersebut cukup jelas untuk didengarkan dan tidak berbenturan dengan pekerjaan lain, disamping itu pula kebanyakan dari peserta SRP tidak mempunyai bahan penyerta (modul) oleh karenanya mereka mengikuti di malam hari.

b. Lamanya Siaran pada Setiap Mata Kuliah/materi

Dalam melaksanakan siaran pendidikan harus berdasarkan pada jadwal yang telah disusun oleh bagian Sub Seksi Pelaksana dan disesuaikan dengan materi serta tingkat persemester.

Adapun lamanya siaran dalam setiap materi selama 30 menit, hal ini sudah merupakan ketentuan dari pada pelaksanaan siaran radio pendidikan tersebut. Menurut pengamatan penulis selama berlangsungnya siaran radio pendidikan rata-rata sudah berjalan dengan baik, tetapi kebiasaannya siaran tersebut tidak cukup waktu karena banyaknya materi yang disampaikan, biasanya belum selesai atau belum habis penjelasan dari tutor siaran tersebut sudah putus karena waktunya sudah berakhir.

c. Jumlah Siaran dalam Satu Semester berdasarkan Kelompok Mata Kuliah

Pelaksanaan siaran radio pendidikan dilihat dari jumlah siaran dalam satu semester sebanyak 20 sampai 56 kali siaran, yang disesuaikan dengan kelompok mata kuliah yaitu MKDU, MKDK, MKK dan MKPBM.

Menurut keterangan bagian Sub Seksi Pelaksana bahwa banyaknya siaran tersebut tergantung pada banyaknya pokok bahasan pada setiap mata kuliah atau bidang studi misalnya mata kuliah IPS dan Matematika disiarkan sebanyak 50 sampai 56 kali

dalam satu semester. Karena mata kuliah tersebut pokok bahasannya lebih banyak dibandingkan dengan mata kuliah yang lain seperti Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) disiarkan rata-rata sebanyak 20 kali siaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada sebagian informan dan responden, mereka menjelaskan bahwa siaran pendidikan tersebut terlaksana sesuai dengan jumlah siaran yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya mengetahui tentang pelaksanaan siaran radio pendidikan terkait dengan bagaimana sistematika penyampaian materi dalam siaran, hal ini dapat dilihat pada uraian berikut.

d. Sistematika Penyampaian Bahan Pelajaran pada Mata Kuliah Menurut Tingkat Kesukaran.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pelaksanaan siaran radio pendidikan ini disiarkan sesuai dengan jadwal yang diprogramkan pada setiap semester. Begitu juga dengan sistematika penyampaian materi harus disesuaikan dengan urutan pokok bahasan pada setiap mata kuliah. Untuk lebih jelasnya melihat tentang sistematika penyampaian materi menurut tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 8

**SISTEMATIKA PENYAMPAIAN BAHAN PELAJARAN
MENURUT TINGKAT KESUKARAN**

NO	ALTERNATIF	F	%
1	Sesuai dengan urutannya	27	60,00
2	Kadang-kadang sesuai	8	17,78
3	Tidak sesuai	10	22,22
Jumlah		45	100,00

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sistematika penyampaian bahan pelajaran pada satu bidang atau mata kuliah ditemukan 60,00 % (27 orang) yang sesuai, sedangkan 17,78 % (8 orang) yang menurut mereka penyampaiannya itu kadang-kadang sesuai kadang-kadang tidak. Selanjutnya 22,22 % (10 orang) yang menyatakan penyampaian materi tidak sesuai dengan urutan pada bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara ditunjang dengan kuesioner kepada sebagian responden mereka menjelaskan kesesuaian penyampaian materi karena mereka memang aktif mengikuti siaran radio pendidikan. Sedangkan menurut mereka yang kadang-kadang sesuai maupun sebagian kecil tidak sesuai dikarenakan kurang aktifan mereka mengikuti SRP tersebut,

sehingga ada sebagian materi pelajaran atau pokok bahasan yang tidak mereka ikuti.

Kemudian untuk melihat kesesuaian penyampaian materi dalam siaran radio pendidikan tersebut dirangkaikan dengan penggunaan metode dalam siaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

e. Penggunaan Metode dalam penyampaian Materi dalam Siaran

Dalam metode yang digunakan oleh para tutor dalam siaran radio pendidikan ini bervariasi, karena menggunakan metode yang disesuaikan dengan mata kuliah yang disiarkan. Penggunaan metode dalam penyampaian materi pelajaran pada setiap siaran pendidikan 100,00 % menggunakan 3 metode, hal ini disesuaikan dengan mata kuliah. Adapun metodenya adalah ; ceramah, diskusi, tanya jawab, eksperimen dan pemberian tugas.

2. Keaktifan Guru SD (Peserta Siaran Radio Pendidikan) dalam Mengikuti Siaran Pendidikan

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan peserta SRP dalam mengikuti siaran radio pendidikan penulis uraikan berikut ini ;

a. Keaktifan Peserta Mengikuti Siaran Radio Pendidikan dalam seminggu.

Bagi guru-guru SD yang memprogramkan siaran radio pendidikan dituntut aktif dalam mengikuti setiap siaran radio pendidikan, sehingga memungkinkan bagi mereka yang memprogramkan SRP tersebut tidak akan ketinggalan pada setiap materi yang disiarkan. Karena siaran tersebut tidak diulang dalam artian siarannya berlangsung secara terus menerus/kontinu. Untuk lebih jelasnya mengetahui tentang keaktifan peserta mengikuti siaran radio pendidikan ini dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 10

**KEAKTIFAN MENGIKUTI SIARAN RADIO PENDIDIKAN
DALAM SEMINGGU**

NO	ALTERNATIF	F	%
1	Aktif dalam seminggu 6 hari	15	33,33
2	Kurang aktif, 4-5 hari	22	48,89
3	Tidak aktif, 2-3 hari	8	17,78
J u m l a h		45	100,00

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan peserta siaran radio pendidikan dalam mengikuti setiap siaran pendidikan sebagian besar kurang aktif, karena ditemukan 33,33 % (15 orang) yang dapat mengikuti dengan penuh selama seminggu, sedangkan 48,89 % (22 orang) yang dapat mengikuti selama 4 - 5 hari dalam seminggu selebihnya ditemukan tidak aktif mengikuti siaran radio pendidikan sebanyak 17,78 % (8 orang).

Berdasarkan hasil wawancara yang ditunjang dengan kuesioner mereka menjelaskan bahwa kekurang aktifan mereka disebabkan adanya kegiatan lain yang berhubungan dengan propesi mereka sebagai guru, serta banyaknya tugas yang harus mereka selesaikan. Jadi kadangkala jadwal siaran sering terlewatkan. Hal ini terkait pula dengan jumlah waktu mereka dalam mengikuti siaran radio pendidikan.

Untuk lebih jelasnya mengetahui tentang jumlah waktu ini dapat dilihat pada uraian berikut.

b. Jumlah waktu dalam Mengikuti Siaran Pendidikan

Berkenaan dengan waktu dalam mengikuti siaran pendidikan, yang mana lama siaran 30 menit. Jadi selama siaran berlangsung peserta SRP harus mengikutinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 11
JUMLAH WAKTU DALAM MENGIKUTI SIARAN RADIO
PENDIDIKAN

NO	ALTERNATIF	F	%
1	Mengikuti penuh, 30 menit	30	66,67
2	< 30 menit (15 - 20 menit)	15	33,33
3	10 - 15 menit	—	—
J u m l a h		45	100,00

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak semua guru SD (peserta SRP) dapat mengikuti secara penuh, terlihat dari 66,67% (30 orang) yang dapat mengikuti penuh selama 30 menit, sedangkan sebagian kecil mereka mengikuti selama 15 menit/setengah dari siaran pendidikan, yaitu 33,33 % (15 orang), dan yang mengikuti selama 10 menit tidak ditemukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian peserta SRP, bahwa mereka yang tidak dapat mengikuti penuh dikarenakan berbenturan dengan tugas mengajar atau jam pelajaran yang bagi mereka mengikuti di pagi hari. Sedangkan jadwal siaran tersebut harus disiarkan pada setiap harinya sesuai dengan waktunya. Dan juga bagi mereka yang mempunyai kelompok belajar pada masing-masing SD harus mengikuti secara berkelompok setiap siaran pendidikan tersebut, seperti pada SD Pahandut 11, mereka secara berkelompok mendengarkan siaran pendidikan, tetapi jika sampai waktu mengajar, maka mereka meninggalkan sebelum selesai siaran.

Sedangkan aktivitas lain yang menunjang keaktifan guru-guru SD yang memprogramkan siaran radio pendidikan adalah kegiatan mereka dalam menyimak materi dengan cara membuat catatan dari hasil pendengaran mereka, hal ini dapat dilihat pada uraian berikut.

c. Kegiatan Menyimak Setiap Materi Pelajaran dengan Cara Membuat Catatan atau Resume

Disamping kegiatan mendengarkan siaran radio pendidikan pada setiap kali siaran, diharapkan pula bagi guru-guru SD dapat melakukan kegiatan mencatat materi yang mereka simak, karena

hal ini memudahkan untuk menghadapi ujian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 12
KEGIATAN MENYIMAK/MENANGGAPI MATERI DENGAN
CARA MENCATAT ATAU RESUME

NO	ALTERNATIF	F	%
1	Selalu dilakukan	10	22,22
2	Kadang-kadang dilakukan	9	20,00
3	Tidak dilakukan	26	57,78
J u m l a h		45	100,00

Dari tabel tersebut tergambar bahwa sebagian besar peserta SRP tidak dilakukan kegiatan dalam hal mencatat isi materi siaran pendidikan, baik pada bidang studi tertentu atau pada setiap bidang studi. Karena kebanyakan dari mereka mempunyai bahan penyerta. Hal ini dapat diketahui 57,78 % (26 orang) dari mereka tidak melakukannya, sedangkan selebihnya 22,22 % (10 orang) termasuk yang selalu melakukan dan 20 % (9 orang) kadang-kadang melakukan kegiatan menyimak dengan mencatat isi siaran.

Berdasarkan hasil wawancara, mereka mengatakan bahwa siaran pendidikan yang selama ini mereka ikuti sudah cukup jelas. Disamping kegiatan menyimak dengan cara mencatat diketahui pula kegiatan menyimak setiap siaran dengan cara mengkaji ulang

dalam mudol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

d. Kegiatan dalam menyimak setiap Siaran dengan Cara Mengkaji Ulang dengan Mudol

Dalam hal mengkaji ulang dengan mudol ini dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 13

KEGIATAN MENYIMAK SETIAP SIARAN DENGAN CARA MENGENKAI ULANG DENGAN MUDOL

NO	ALTERNATIF	F	%
1	Selalu dilakukan	19	42,22
2	Kadang-kadang dilakukan	19	42,22
3	Tidak dilakukan	7	15,56
Jumlah		45	100,00

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan peserta SRP dalam menyimak setiap materi dengan cara mengkaji ulang dalam mudol ditemukan masing-masing 42,22 % (19 orang) yang selalu melakukan maupun kadang-kadang, selebihnya 15,56 % (7 orang) mereka yang tidak melakukan.

Berdasarkan informasi melalui kuesioner dan wawancara dengan reponden bahwa bagi mereka yang selalu melakukan kegiatan mengkaji ulang dengan mudol karena mereka benar-benar

ingin belajar dan merasa tertarik dengan mata kuliah atau bidang studi yang sedang disiarkan, apalagi terhadap mata kuliah matematika misalnya yang memerlukan penjelasan serta pengertian yang mendalam. Sebab pelajaran yang mereka peroleh lewat siaran tidak meleset dari pelajaran yang akan mereka ajarkan terhadap murid-murid di sekolah.

Sedangkan bagi mereka yang tidak mengkaji ulang dengan mudol, mereka menyatakan merasa kesulitan terhadap materi yang tidak mereka pahami, hal ini dikarenakan terbatas bahan penyerta yang tersedia, sehingga ada sebagian dari peserta SRP tidak mendapatkan bahan penyerta, tetapi hal ini tidak pada semua bidang studi yang diprogramkan.

3. Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar melalui Siaran radio Pendidikan

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keberhasilan kegiatan belajar mengajar melalui siaran radio pendidikan ini dapat penulis ketengahkan sebagai berikut ;

- a. Kemampuan menanggapi materi setiap siaran dalam bentuk soal atau tugas

Bagi guru-guru SD (peserta SRP) setelah mereka selesai menyimak atau mendengarkan materi siaran biasanya ada tugas atau soal yang harus diselesaikan untuk mengetahui hasil dari

pendengaran mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 14

**KEMAMPUAN MENANGGAPI MATERI SETIAP SIARAN
DALAM BENTUK MENYELESAIKAN SOAL**

NO	ALTERNATIF	F	%
1	Menanggapi sepenuhnya	27	60,00
2	kurang menanggapi	8	17,78
3	Tidak menanggapi	10	22,22
Jumlah		45	100,00

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa, para peserta siaran radio pendidikan dapat dikatakan berhasil dengan baik dalam hal kemampuan menyelesaikan tugas atau soal, karena terdapat 60 % (27 orang) yang mampu menanggapi sepenuhnya terhadap bidang studi yang diprogramkan, sedangkan bagi mereka yang kurang menanggapi artinya kadang-kadang menyelesaikan soal/tugas kadang tidak pada bidang studi tertentu sebanyak 17,78% (8 orang). Selebihnya tidak menanggapi atau tidak menyelesaikan soal/tugas ada 22,22 % (10 orang).

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner mereka memberikan penjelasan bahwa bagi mereka yang kurang menanggapi dan tidak menanggapi sepenuhnya terhadap

tugas/soal yang biasanya dilaksanakan setelah berakhirnya siaran dikarenakan banyak tugas yang mereka kerjakan, apalagi kalau sehabis catur wulan bagi SD tersebut. Jadi guru-guru terkonsentrasi pada tugas mereka sebagai guru bukan sebagai mahasiswa. Hal inilah kadang-kadang mereka tidak menyadari bahwa kemampuan yang mereka miliki menunjang akan keberhasilan dalam pelaksanaan siaran radio pendidikan.

- b. Kemampuan dalam penguasaan materi dilihat dari hasil ujian pada setiap bidang studi/mata kuliah

Untuk mengetahui kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran yang diprogramkan pada masing-masing mata kuliah ditentukan dengan mengambil nilai akhir dari kelulusan peserta SRP pada semester genap, yaitu nilai rata-rata pada setiap mata kuliah/bidang studi.

TABEL 15

DAFTAR NILAI KELULUSAN PESERTA SRP PADA MASING-MASING MATA KULIAH

NAMA	BIDANG STUDI					KEY	
	B. Ind. 1	B. Ind. 2	Matema tika	DDK	B. Ing- gris	L	TL
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.
1. Siti Rukatin	56	48	27	60	35		TL
2. Rumadi P.	57	53	22	67	55		TL
3. Lamminar	58	59	59	59	56	L	
4. Murnie E. Mahar	58	59	59	59	56	L	
5. Marion Diman	57	58	58	58	57	L	
6. Jambun	55	48	55	55	33		TL
7. Sepni Hartaty	56	56	55	55	35		TL
8. Hartini	59	56	56	56	57	L	
9. Yuwelson	59	57	56	56	56	L	
10. Yunata	59	57	58	58	57	L	
11. Sanie Basar	58	57	57	57	63	L	
12. Ernawaty	58	59	58	56	64	L	
13. Kartiniawati	58	57	57	58	62	L	
14. Suriani Hiya	59	59	58	57	69	L	
15. Pancar	58	57	58	57	64	L	
16. Sri Patrica	56	59	58	57	67	L	
17. Susiani	58	59	58	57	62	L	
18. Alis	55	48	36	55	33		TL
19. Asie N. Kunum	56	56	39	55	35		TL
20. Sinta T. Janang	57	59	47	60	40		TL
21. Tini	55	56	39	55	35		TL
22. Jaria	55	48	36	57	33		TL
23. G. Paijo	58	58	57	59	83	L	
24. Raminæ Tupak	59	56	62	59	69	L	
25. Lansie	58	59	64	56	73	L	
26. Sumiati S.M.	59	59	59	59	75	L	
27. Mariani	59	58	58	58	65	L	
28. Lilis Siti Rahayu	59	59	64	58	61	L	
29. Ithei J. Laga	59	59	59	59	61	L	
30. Dosi Wardy	57	56	58	60	69	L	
31. Enos Senes	57	58	58	60	65	L	
32. Mulyane U. Jala	59	58	59	60	69	L	
33. Senæ	57	58	59	60	64	L	
34. Lensy U. Aroch	57	59	59	60	72	L	
35. Sudi	59	56	59	60	61	L	
36. Dawai	57	59	56	60	65	L	

1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.
37. Nurweiy	57	59	58	60	62	L	
38. Tumiran	57	59	58	60	62	L	
39. Yuri A. Sahai	58	60	58	59	90	L	
40. Marce R.	58	60	59	59	83	L	
41. Rikawaty S.N.	58	60	61	56	84	L	
42. Awing Tumon	56	60	56	61	79	L	
43. Rawang Tina	58	60	56	61	89	L	
44. Melatika S.M.	58	60	59	57	84	L	
45. Ancis B.T.	58	60	58	59	86	L	

Berdasarkan pada nilai rata-rata pada setiap bidang studi atau mata kuliah yang diprogramkan dapat diketahui kemampuan dari peserta siaran radio pendidikan baik secara keseluruhan atau per bidang studi. Kemudian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 16

KEMAMPUAN DALAM PENGUASAAN MATERI DILIHAT DARI HASIL UJIAN PADA SETIAP BIDANG STUDI ATAU MATA KULIAH

NO	ALTERNATIF	F	%
1	Menguasai sepenuhnya	35	77,78
2	Menguasai pada bid studi tertentu	10	22,22
3	Tidak menguasai	-	-
Jumlah		45	100,00

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui kemampuan penguasaan materi bagi peserta siaran radio

pendidikan dikatakan mampu, karena berdasarkan pada nilai rata-rata hanya sebagian kecil yang tidak berhasil, ini terlihat ada 77,78% (35 orang) yang menguasai dengan baik. Sedangkan 22,22 % (10 orang) yang tidak menguasai secara penuh terhadap mata kuliah atau bidang studi yang diprogramkan.

Berdasarkan hasil wawancara baik terhadap responden maupun informan, mereka memberikan penjelasan bahwa keberhasilan mereka itu memang didukung dengan keaktifan mereka mengikuti siaran radio pendidikan setiap harinya. Jadi setiap adanya evaluasi mereka dapat menyelesaikan dengan baik.

Adapun bagi mereka yang tidak berhasil dalam evaluasi dikarenakan banyaknya ketinggalan materi yang mereka ikuti, sehingga sulit bagi mereka untuk menghadapi evaluasi. Namun tidak semua bidang studi yang mereka programkan itu tidak berhasil. Karena hanya sebagian kecil yang tidak berhasil kalau dilihat dari nilai ujian.

Aktivitas lain yang dapat menunjang keberhasilan dari siaran radio pendidikan ini dilihat dari sikap dari SRP yang selanjutnya dapat dilihat pada keterangan berikut.

- c. Sikap Mahasiswa (peserta SRP) terhadap adanya bentuk siaran pendidikan pada semua materi.

TABEL 17

**SIKAP PESERTA SIARAN RADIO PENDIDIKAN TERHADAP
SEMUA MATERI SIARAN**

NO	ALTERNATIF	F	%
1	Menyukai sepenuhnya terhadap semua materi	35	77,78
2	Menyukai mata kuliah tertentu	7	15,56
3	Tidak menyukai	3	6,66
Jumlah		45	100,00

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sikap dari peserta siaran radio pendidikan dikatakan baik, karena ditemukan 77,78 % (35 orang) yang menyukai sepenuhnya, dan 15,56 % (7 orang) menyukai mata kuliah tertentu selebihnya 6,66 % (3 orang) ditemukan tidak menyukai.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari petugas Sanggar sebagai informan, didapatkan bahwa pada setiap semester terlihat sikap dari peserta SRP rata-rata tinggi, karena melihat data yang penulis kumpulkan hanya sebagian kecil dari mereka yang tidak berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa SRP mendapat sambutan yang positif terutama bagi guru-guru SD yang memprogramkan siaran pendidikan.

Melihat keberhasilan SRP ini merupakan wujud nyata yang dapat menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar melalui media.

Untuk lebih jelasnya mengetahui tentang efektivitas kegiatan belajar mengajar program jarak jauh bagi guru-guru SD melalui siaran pendidikan RRI Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 17

**SKOR EFEKTIVITAS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
PROGRAM JARAK JAUH BAGI GURU SD MELALUI
SIARAN RADIO PENDIDIKAN RRI PALANGKARAYA**

NO	R	X	X	X	X	X	X	X	X	JLH NILAI	NILAI RATA- RATA
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.
01	1	2	1	3	1	3	2	2	2	16	2
02	2	3	1	3	1	2	2	3	3	18	2,25
03	3	2	2	3	3	2	1	3	3	19	2,37
04	4	3	3	3	1	3	3	2	1	19	2,37
05	5	3	2	3	1	3	1	3	2	18	2,25
06	6	3	2	3	3	1	1	2	3	18	2,25
07	7	1	3	3	3	2	1	3	3	19	2,37
08	8	3	2	3	1	3	2	3	2	19	2,37
09	9	1	3	2	2	2	1	3	2	16	2
10	10	1	3	3	2	2	1	3	3	18	2,37
11	11	3	2	3	1	2	3	3	2	20	2,5
12	12	3	3	2	2	3	1	3	3	20	2,5
13	13	3	1	3	3	1	1	2	2	16	2
14	14	2	2	2	1	3	2	3	1	16	2
15	15	3	3	3	1	3	1	3	3	20	2,25
16	16	1	3	3	1	3	3	3	3	20	2,25
17	17	3	3	2	2	2	3	3	3	20	2,25
18	18	1	1	3	3	2	1	3	3	20	2,12
19	19	1	1	2	2	3	1	2	3	15	1,8
20	20	3	3	3	1	1	1	3	2	17	2,12

1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	13.
21	21	3	2	2	1	2	2	3	3	18	2,25
22	22	3	2	3	2	3	2	2	3	20	2,5
23	23	3	2	3	1	3	1	3	3	19	2,37
24	24	1	1	3	2	3	1	3	3	17	2,12
25	25	3	2	3	1	2	3	3	3	20	2,5
26	26	3	2	3	1	1	2	3	3	18	2,25
27	27	3	3	2	1	3	3	3	2	20	2,5
28	28	3	2	3	3	2	2	3	3	20	2,5
29	29	3	2	2	1	2	3	3	3	20	2,5
30	30	1	2	3	1	2	1	2	3	15	1,8
31	31	2	2	3	1	1	3	3	3	18	2,25
32	32	1	2	2	3	2	1	3	3	17	2,12
33	33	3	2	2	1	2	3	2	3	18	2,25
34	34	3	3	3	1	2	3	2	3	20	2,5
35	35	2	2	3	1	3	2	3	3	19	2,37
36	36	1	1	2	2	3	1	3	3	16	2
37	37	3	3	3	1	1	3	3	3	20	2,5
38	38	2	2	3	3	2	1	3	3	18	2,37
39	39	3	2	3	2	3	2	2	3	20	2,5
40	40	3	3	2	1	3	3	3	3	20	2,5
41	41	2	3	3	1	1	3	3	3	20	2,5
42	42	3	2	2	1	2	2	2	1	15	1,8
43	43	2	3	2	3	3	1	3	3	20	2,5
44	44	3	2	2	2	3	2	3	3	20	2,5
45	45	3	2	3	1	3	2	3	3	20	2,5
N	45	JUMLAH								832	103,79

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa angka tertinggi adalah 2,5 dan angka yang terendah 1,8. Dengan demikian untuk menentukan katagori tingkat efektifitas KBM program jarak jauh melalui SRP digunakan interval nilai. Adapun menurut pendapat Anas Sudjono (1994) menyatakan bahwa untuk mencari interval nilai tersebut menggunakan rumus ;

$$R = \frac{H - L}{3}$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL. 18

**DISTRIBUSI FREKUENSI EFEKTIVITAS KBM PROGRAM
JARAK JAUH BAGI GURU SD MELALUI SIARAN RADIO
PENDIDIKAN RRI PALANGKARAYA**

NO	KATAGORI	F	%
1	Baik / Tinggi (2,27 - 2,5)	26	57,78
2	Cukup/sedang (2,04 - 2,26)	11	24,45
3	Rendah/kurang (1,8 - 2,03)	8	17,77
Jumlah		45	100,00

Dari tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar program jarak jauh melalui siaran radio pendidikan RRI Palangkaraya berada dalam katagori baik atau tinggi 57,78 % (26 orang), dan yang dikatagorikan cukup atau sedang 24,45 % (11 orang) sedangkan yang memperoleh katagori rendah/kurang 17,77 % (8 orang).

Dengan demikian kalau dilihat secara keseluruhan efektivitas kegiatan belajar mengajar program jarak jauh melalui siaran radio pendidikan RRI Palangkaraya yang diselenggarakan Sanggar Tekkom Dikbud Palangkaraya berdasarkan interval berada pada kualifikasi baik/tinggi.

Kemudian jika dilihat dari perolehan rata-rata skoring berada pada angka 2,30 yang berarti pada interval baik/tinggi (2,27 - 2,25). Dengan demikian bahwa efektivitas kegiatan belajar

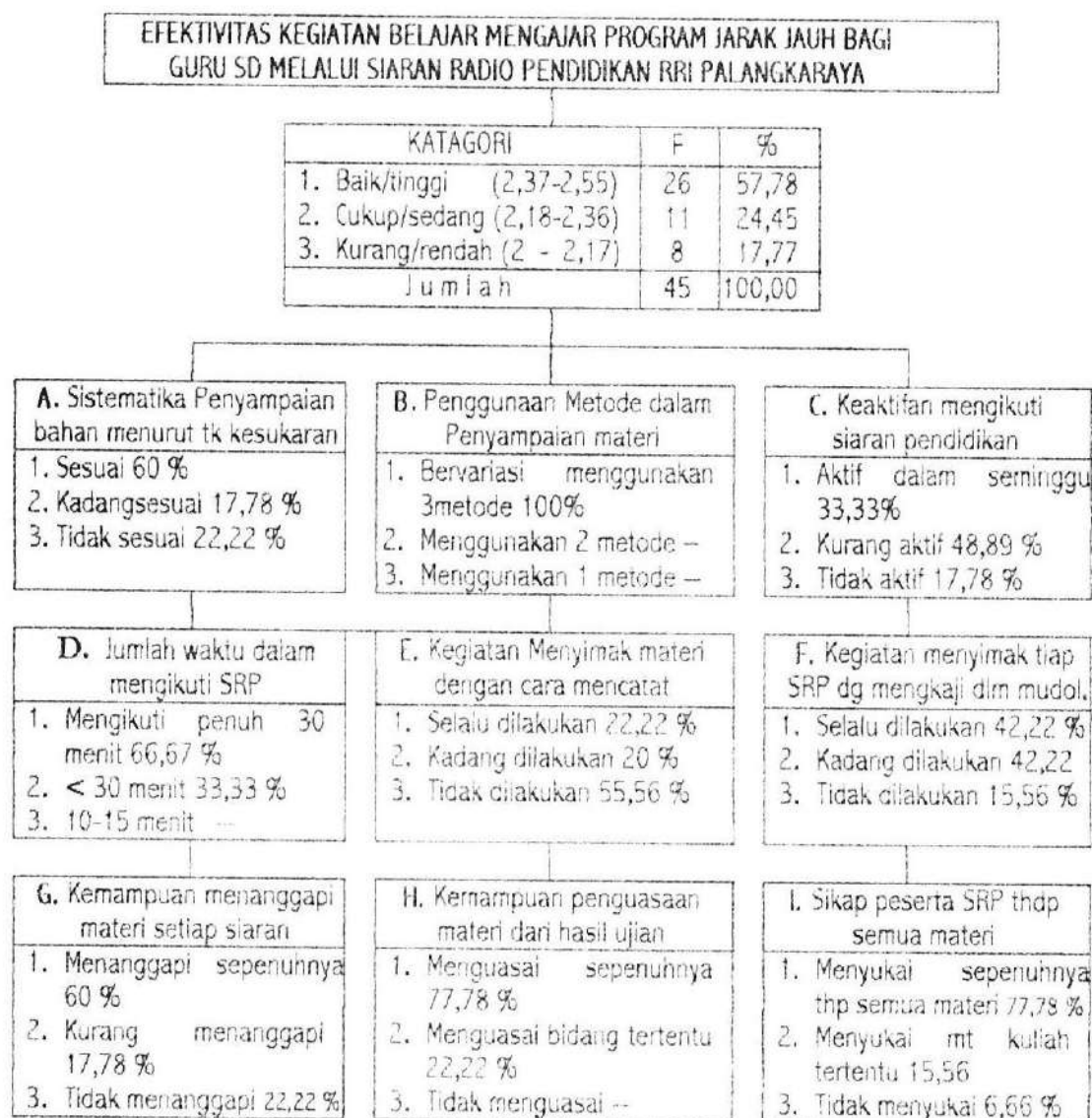
mengajar program jarak jauh melalui siaran radio pendidikan RRI

Palangkaraya juga berada pada kualifikasi baik/tinggi.

B. Analisa Data

Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisa secara kualitatif melalui analisa tema dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat diagram Skematis



2. *Membuat Kesimpulan Sementara dari Diagram Skematis*

Dari diagram skematis di atas tergambar Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar Program Jarak Jauh bagi guru SD melalui Siaran Radio Pendidikan RRI Palangkaraya.

Terlihat dari skema tersebut dalam sistematika penyampaian bahan pelajaran menurut tingkat kesukarannya terdapat 60 % yang menyatakan sesuai, dan 17,78 % kadang sesuai selebihnya 22,22 % yang tidak sesuai. Sedangkan dalam menggunakan metode dalam penyampaian materi siaran 100 % menggunakan 3 metode, menggunakan 2 metode dan 1 metode tidak ditemukan.

Sedangkan keaktifan mengikuti siaran dalam satu minggu hanya sebagian kecil yang dapat mengikuti penuh yaitu 33,33 % sedangkan yang kurang aktif terdapat 48,89 % dan yang tidak aktif 17,78 %. Dalam hal jumlah waktu yang digunakan dalam mengikuti siaran pendidikan yang berlangsung selama 30 menit terdapat 66,67% yang kurang dari 30 terdapat 33,33 % dan yang mengikuti 15 - 10 menit tidak ditemukan.

Disamping kegiatan mendengarkan siaran pendidikan juga diharapkan bagi peserta SRP dapat membuat catatan atau resume, dalam hal ini terdapat 22,22 % yang selalu melakukan maupun kadang-kadang, selebihnya 55,56 % mereka tidak melakukan.

Selanjutnya kegiatan dalam menyimak setiap siaran dengan mengkaji ulang dalam mudol, ditemukan 42,22 % baik yang melakukan maupun kadang-kadang melakukan, selebihnya 15,56 % mereka tidak melakukan kegiatan tersebut.

Ditinjau dari kemampuan dalam menyelesaikan soal atau tugas bagi peserta SRP yang mampu menanggapi sepenuhnya ditemukan 60,00 % sedangkan 17,78 % yang kurang menanggapi sepenuhnya selebihnya tidak menanggapi 22,22 %. Kemudian untuk melihat kemampuan dalam penguasaan materi dilihat dari hasil ujian rata-rata memenuhi syarat, artinya peserta SRP kebanyakan menguasai, karena berdasarkan dari nilai ujian 77,78 % dengan hasil baik artinya mereka menguasai sepenuhnya, dan 22,22 % yang menguasai sebagian besar dari materi pelajaran, sedangkan yang tidak menguasai tidak ditemukan.

Kemudian untuk melihat sikap peserta SRP terhadap semua materi siaran ditemukan 77,78 % yang menyukai terhadap semua materi, dan yang menyukai sebagian mata pelajaran tertentu ada 15,56 % sedangkan yang tidak menyukai 6,66 %.

3. *Mencocokkan Sejumlah Teori dengan Fenomena di Lapangan*

Keberadaan Sanggar Tekkom Dikbud Palangkaraya sebagai unit pelaksanaan teknis di bidang Teknologi Komunikasi Pendidikan

dan Kebudayaan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan mutu pendidikan terutama terhadap penggunaan sarana pendidikan sebagai media/sumber dalam belajar. Salah satu yang dilaksanakan oleh Sanggar Tekkom Dikbud tersebut adalah siaran radio pendidikan melalui radio setempat.

Seperti halnya siaran radio pendidikan yang berlangsung sekarang ini, disiarkan di RRI Palangkaraya pada tiap hari selama 30 menit. Selama siaran pendidikan berlangsung para peserta SRP diwajibkan untuk mengikuti setiap siaran tersebut, dengan cara mendengarkan, menyimak dan mempelajari dalam bahan penyerta, serta keaktifan peserta SRP dalam mendengarkan siaran pendidikan.

Keefektifan siaran radio pendidikan, diantaranya bisa ditentukan oleh kualitas materinya yang disajikan, kualitas ini tergantung pada pengembangan dalam penggunaan media sebagai sumber belajar, dan tidak terlepas dari pada prinsip-prinsip belajar melalui radio yang dikemukakan oleh Drs. Cece Wijaya, diantaranya;

- a. Program siaran harus membangkitkan minat
- b. Pemilihan topik harus relevan dengan keinginan dan kebutuhan sasaran
- c. Materi harus disajikan menurut urutan yang logis

- d. Penyajian bahan melalui satu cara akan mudah dalam pelaksanaan programnya
- e. Materi yang disajikan secara ceramah saja akan mengurangi antusiasme pendengar.

Prinsip-prinsip belajar melalui siaran radio ini semuanya didasarkan pada kondisi dan keadaan sasaran terhadap kemajuan mutu pendidikan. Penyampaian pesan melalui siaran radio harus diarahkan pada pendekatan stimulus respon dalam belajar, artinya bahwa materi pesan harus memungkinkan timbulnya respon proses belajar mengajar yang terarah, semua ini akan tergantung pada perencanaan dan pelaksanaan produksi materi siaran.

Dalam PBM pada umumnya orang merasa lebih mudah kalau dalam belajar ada orang lain yang mengajarnya, namun dalam keadaan tertentu orang dapat belajar bukannya dari orang lain secara langsung dengan cara tatap muka, melainkan melalui teori-teori atau dalam program-program media seperti radio, kaset, film dan sebagainya. Dalam keadaan seperti ini maka tugas seorang guru atau pembelajar adalah menuangkan secara sistematis materi-materi pembelajaran ke dalam program-program media sebagai sumber utama dalam belajar.

Di Palangkaraya keberadaan Sanggar Tekkom dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui siaran radio pendidikan yang dimulai sejak tahun 1982 berjalan dengan baik walaupun ada beberapa hambatan yang dihadapi baik dari pihak Sanggar Tekkom ataupun dari peserta SRP sendiri.

Diantara hambatan yang dihadapi antara lain ;

1. Kurangnya tenaga yang profesional di bidang pengembangan teknologi komunikasi pendidikan dan kebudayaan
2. Terbatasnya fasilitas, sarana/prasarana pada Sanggar Tekkom terhadap pelaksanaan program siaran
3. Kurangnya dana yang tersedia terhadap pelaksanaan siaran radio pendidikan tersebut
4. Kurangnya bahan penyerta bagi peserta SRP.
5. Daya pancari siaran RRI Palangkaraya tidak merata dapat diterima pada setiap kali siaran.

Untuk mengatasi beberapa hambatan tersebut, maka usaha yang dilakukan Sanggar Tekkom adalah ;

1. Menugaskan tenaga yang profesional dan sesuai dengan keahliannya
2. Mengusahakan terpenuhinya fasilitas yang kurang.

3. Mengusahakan penambahan dana pada setiap anggaran.
4. Mengadakan bahan penyerta sesuai dengan kebutuhan.
5. Mengusahakan pergantian jam siaran agar dapat dengan mudah diterima.

Dengan adanya hambatan serta bagaimana cara pemecahannya diharapkan kepada pihak penyelenggara dapat melaksanakan program-programnya lebih baik.

4. Menyimpulkan Data-data yang Ditemukan

Efektivitas kegiatan belajar mengajar program jarak jauh bagi guru SD melalui siaran pendidikan RRI Palangkaraya baik ditinjau dari pelaksanaan keaktifan peserta dalam mengikuti SRP, dan keberhasilannya, maka dapat disimpulkan dari data-data yang telah ~~ditemukan~~ melalui teknik observasi, wawancara, kuesioner sudah berjalan dengan baik. Tentang pelaksanaan SRP yang dilaksanakan pada tiap tahun ajaran dibagi pada perpaket/perputaran. Pada setiap akhir putaran dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan peserta dalam mengikuti SRP, begitu juga dengan keaktifan mereka dalam mengikuti SRP, tetapi tidak semua peserta SRP tersebut dapat mengikuti dengan penuh karena berbenturan dengan pekerjaan mereka sebagai guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan Belajar mengajar melalui siaran radio pendidikan RRI Palangkaraya yang diselenggarakan oleh Sanggar Tekkom Dikbud pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, siaran dapat berlangsung selama 30 menit dengan jumlah siaran sebanyak 20 sampai dengan 56 kali dalam satu semester, yang terdiri dari tiga kelompok mata kuliah MKDU, MKDK, MKK dan MKPBM yang disiarkan tiga kali dalam sehari pada waktu pagi, sore dan malam harinya. Untuk pelaksanaan siaran tersebut disesuaikan dengan jadwal dan sistematika penyampaian materi yang terkait pula dengan penggunaan metode dalam siaran.
2. Dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti siaran pendidikan dapat dikatakan cukup, karena kalau dilihat dari keaktifan mengikuti siaran, maupun jumlah waktu yang digunakan, kegiatan menyimak materi serta kegiatan mengkaji ulang dengan mudol dikatagorikan rata-rata cukup.
3. Sedangkan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar melalui siaran pendidikan ini dapat dikatakan berhasil dengan baik, karena adanya kesadaran bagi peserta SRP untuk belajar, dan menyadari pula bahwa belajar melalui media radio tidak mengurangi mutu

pendidikan, bahkan sebaliknya media radio ini merupakan sumber utama dalam belajar.

4. Kegiatan belajar mengajar melalui siaran radio pendidikan yang dikelola Sanggar Tekkom Dikbud pada dasarnya dapat dikatakan efektif dan dikategorikan baik/tinggi. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata skoring yang diperoleh yaitu 2,38. Dan dilihat dari distribusi frekuensi dimana dari 45 orang responden sebagai peserta SRP terdapat 26 orang (57,78 %) yang berada pada katagori baik/tinggi, berada pada katagori cukup/sedang 11 orang (24,45 %) dan yang berada pada katagori rendah/kurang 8 orang (17,77 %).

B. Saran-saran

Dengan adanya penelitian tentang keefektifan kegiatan belajar mengajar melalui siaran pendidikan ini penulis ingin memberikan saran sebagai berikut ;

1. Kepada lembaga yang bersangkutan yakni Depdikbud yang menangani secara langsung masalah kependidikan khususnya, hendaklah lebih memperhatikan atau meningkatkan mutu pendidikan terutama yang berhubungan dengan masalah sumber belajar baik fasilitas, maupun sarana dan prasarananya.
2. Kepada penyelenggara siaran radio pendidikan yaitu Sanggar Tekkom Dikbud diserahkan juga agar dalam pelaksanaan SRP ini benar-benar memperhatikan baik yang berkenaan dengan jadwal, jam

siaran, jumlah waktu serta bahan penyerta (mudol), dan juga hendaknya ditambah dengan pertemuan-pertemuan sebagai pemantapan bagi peserta SRP terhadap materi yang diprogramkan.

3. Kepada guru-guru SD khususnya dan mahasiswa Diploma II Penyetaraan yang memprogramkan siaran radio pendidikan hendaknya benar-benar aktif mengikuti setiap siaran yang dijadwalkan pada tiap semester, dan menyadari bahwa belajar melalui media radio merupakan belajar yang efektif.
4. Kepada lembaga-lembaga sekolah khususnya, benar-benar memanfaatkan segala media belajar sebagai sumber yang dapat menunjang kelancaran pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Mustaqim, (1991), Psikologi Pendidikan, Semarang, PT. Rineka Cipta
- Abu Ahmadi, (1990), Teknik Belajar yang Efektif, Jakarta, Reneka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1993), Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktek), Jakarta, PT. Rineka Cipta
- , (1995), Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara
- Depdikbud, (1986), Panduan Belajar ke Perguruan Tinggi, Jakarta
- Enseklopedi Umum (1990)
- Ghony Djunaedi, Drs. HM., (1997), Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur, Teknik dan Teori Brouded, Jakarta, Bina Ilmu
- Hamalik, Oemar, Dr., (1990), Media Pendidikan, Bandung, PT. Citra Adtya Bakti
- Marzuki, Drs. (1983), Metode Reset, Yogyakarta, Fak. Ekonomi
- Moleong, Lexy J. Dr. MA. (1988), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- M. Yusuf, Pawit, Drs., (1990), Kumonikasi Pendidikan dan Kumonikasi Instruksional, Bandung, PT. Remaja
- Mubyarto, Suryabrata, BA.,Drs.,MA.,Ed.,S.PH.D., (1991), Metodologi Penelitian, PT Rajawali Pers
- Nasution, Prof.Drs.MA., (1992). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Nawawi, Imam, (t.t.), Qami'ut Tughyan, Bandung, Sirkah Warnathba'ah
- Purwanto, Ngalim MP., Drs., (1988), Psikologi Pendidikan, bandung, Remaja Karya

- Rusyan, T.A., (1995), Meningkatkan Mutu Kegiatan dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar, Jakarta, PT. Kartanegara
- Sanafiah Faisal..., (1990), Penelitian Kualitatif Dasar-dasar Aplikasi, Malang
- Sardiman A.M. (1992), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sardiaman, Arief,S.,Dr.,M.Sc., (1993), Media Pendidikan, jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto, (1991), Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Reneka Cipta, Jakarta
- Soemanto Wasty, (1987), Tuntunan Penyusunan Karya ilmiah. Makalah, skripsi, Tesis, Disertasi, Bandung, Sinar Baru
- Sudijono, Anas, Drs. (1994), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, PT. Grafindo Persada
- Sudjana, Nana, Dr., (1989), CBSA dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta, PT. Sinar Baru
- Surakhmat, Winarno, (1989), Metodologi Research, Bandung, Jemaras
- Syah, Muhibin, Drs., M.ed., (1995), Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Syamsir, S.Ms, Drs., H., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah, IAIN Antasari
- Usman, Uzer, Muhammad, (1992), Menjadi Guru Profesional. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Wijaya, Cece, Drs., et., (1992), Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan, Bandung, PT. Remaja Roda Karya
- Wojowasito, Prof.Drs., S., (1980), Kamus Lengkap Inggris Indonesia